

**PENANAMAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI  
(STUDI PADA KELUARGA DI DESA KARANGSEMBUNG  
KECAMATAN NUSAWUNGU KABUPATEN CILACAP)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H.  
Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh :  
FITA ENJELITA  
NIM : 1817406060**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Fita Enjelita

NIM : 1817406060

Jenjang : S1

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Studi : Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul **“Penanaman Kemandirian Anak Usia Dini (Studi Pada Keluarga Di Desa Karangsembung Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap)”** ini secara keseluruhan adalah hasil penulis karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saudara, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 9 Juni 2022

Saya yang menyatakan,



**Fita Enjelita**  
**1817406060**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.unsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul :

**PENANAMAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI (STUDI PADA  
KELUARGA DI DESA KARANGSEMBUNG KECAMATAN  
NUSAWUNGU KABUPATEN CILACAP)**

Yang disusun oleh: Fita Enjelita NIM: 1817406060, Jurusan: Pendidikan Madrasah, Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Kamis, tanggal 16 bulan Juni tahun 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Ellen Prima, S.Psi., M.A  
NIP. 1989 0316 2015 0320 03

Sutrimo Purnomo, M.Pd.I  
NIP. 199201082019031015

Penguji Utama,

Muhammad Sholeh, M.Pd.I.  
NIP. 19841201 201503 1 003

Mengetahui :  
Dekan,



Dr. H. Suwito, M.Ag  
NIP. 197104241999031002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

#### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi  
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth,  
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Fita Enjelita  
NIM : 1817406060  
Jenjang : Pendidikan Madrasah  
Program Studi : PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Penanaman Kemandirian Anak Usia Dini (Studi Pada Keluarga Di Desa Karangsembung Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 9 Juni 2022  
Pembimbing,

Ellen Prima, M.A.  
NIP.198903162015032003

**PENANAMAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI  
(STUDI PADA KELUARGA DI DESA KARANGSEMBUNG  
KECAMATAN NUSAWUNGU KABUPATEN CILACAP)**

**Fita Enjelita  
1817406060**

**Email : [enjelitafita2@gmail.com](mailto:enjelitafita2@gmail.com)**

Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilator belakang oleh adanya variasi kemandirian pada anak usia dini di Desa Karangsembung Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap. Variasi tersebut diduga karena terdapat perbedaan cara penanaman kemandirian pada anak di lingkungan keluarga. Dengan demikian penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan dan mendapatkan pengetahuan lebih luas tentang bagaimana Penanaman Kemandirian Anak Usia Dini (Studi Pada Keluarga Di Desa Karangsembung Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap).

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan yang tergolong dalam penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan model Miles Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga di Desa Karangsembung Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap, dalam menanamkan kemandirian pada anak usia dini di lingkungan keluarga yaitu dengan meluangkan waktu untuk anak, menerapkan kebiasaan, kedisiplinan pada anak, menerpakan tanggung jawab pada anak serta memberikan reward atau hadiah sebagai motivasi untuk anak agar terus terdorong melakukan kemandirian-kemandirian lainnya.

**Kata Kunci : Kemandirian, Anak Usia Dini.**

**Motto**

“Tidak Ada Yang Akan Membuat Diri Kita Lebih Maju Kecuali Diri Kita  
Sendiri”



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Keluarga terkhusus bapak Ahmad Gampang Riyadi dan Ibu Kaminem tersayang yang tiada hentinya berdo'a untuk semua putra - putrinya agar sukses dan dalam keadaan sehat selalu.
2. Rekan dan Rekanita PAC IPNU – IPPNU Kecamatan Nusawungu yang tak lupa selalu memberi dorongan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Sahabat senasib pejuang skripsi yang selalu mendengarkan keluh kesah dan saling memberi motivasi untuk dapat menyelesaikan skripsi ini
4. Teman seperjuangan keluarga besar PIAUD B angkatan 2018 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang selalu memberi motivasi serta semangat kepada penulis.
5. Keluarga dari kerabat saudari Intan Maryati yang telah memberi dorongan semangat dan berperan dalam berlangsungnya proses menuju penulisan dari bimbingan dan lain sebagainya.
6. Saudari Intan Maryati yang tidak pernah bosan mendengarkan keluh kesah penulis hingga menemani sepanjang perjalanan proses skripsi ini.
7. Saudari Sofina Nur Khasanah yang sudah menemani dan setia mendengarkan curahan dari saya selama 4 tahun serta teman-temanku yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
8. Orang tua dan anak-anak dari desa Karangsembung yang sudah membantu proses penelitian dari awal sampai akhir dan mendo'akan penulis agar cepat selesai dalam mengerjakan tugasnya.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim.*

Dengan rasa syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan karunianya kepada penulis, sehingga berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penanaman Kemandirian Anak Usia Dini (Studi Pada Keluarga Di Desa Karangsembung Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap)”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagai tugas dan syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi agung Muhammad SAW atas terlaksananya penelitian hingga terselesaikannya skripsi ini yang tentu tidak lepas dari bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. H. Suwito, M.A., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Heru Kurniawan, S.Pd, M.A., selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Ellen Prima, S.Psi., M.A selaku dosen pembimbing skripsi.
7. Segenap dosen dan staf akademika Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Kedua orang tua dan segenap keluarga yang selalu memberikan do'a dan semangat.
9. Teman-teman kelas PIAUD B angkatan 2018 yang memberikan energi positif penulis.

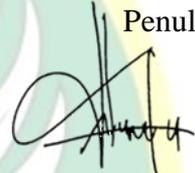
10. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

11. Terimakasih kepada diri sendiri yang sudah berusaha, semangat, tanpa takut salah dan berani mencoba sehingga sampai di titik ini.

Tidak ada yang penulis dapat berikan untuk menyampaikan terimakasih hanya do'a dan semoga amal baik semua pihak dapat dibalas dengan perbuatan yang baik pula diakhirat nanti. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran terhadap segala kekurangan. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya. Aamiin Ya Rabbal Alamiin,

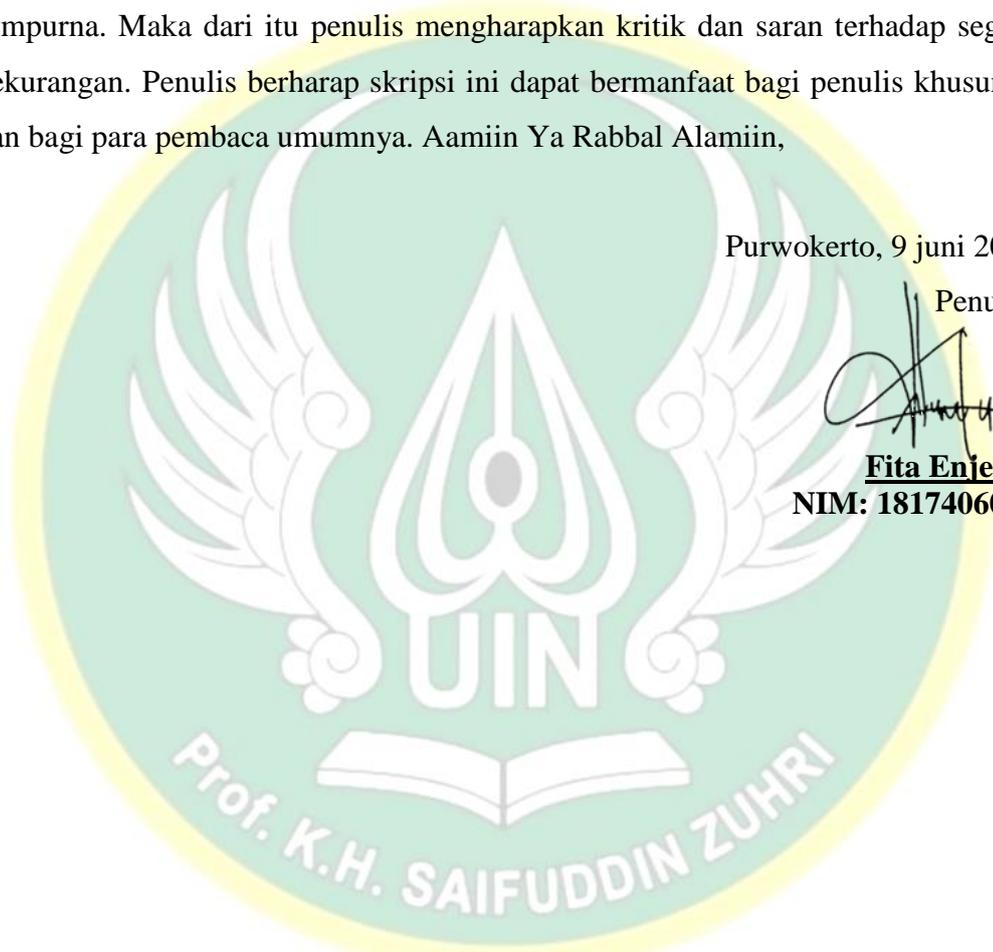
Purwokerto, 9 juni 2022

Penulis,



**Fita Enjelita**

**NIM: 1817406060**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Kajian .....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
E. Kajian Pustaka .....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II : KAJIAN TEORI</b>	
A. Kemandirian anak usia dini	
1. Pengertian Kemandirian Anak Usia Dini .....	11
2. Aspek-Aspek Kemandirian Anak Usia Dini.....	13
3. Ciri-Ciri Kemandirian Anak Usia Dini.....	14
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Anak Usia Dini ....	17
5. Indikator Kemandirian Anak Usia Dini.....	19
B. Keluarga	
1. Pengertian Keluarga.....	22
2. Ciri-Ciri Keluarga .....	24
3. Fungsi Keluarga.....	24

C. Desa Karangsembung Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap .....	25
---	----

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	
1. Jenis Penelitian .....	26
2. Pendekatan Penelitian .....	26
3. Tempat dan Waktu Penelitian .....	27
4. Subjek dan Objek Penelitian .....	27
5. Teknik Pengumpulan Data .....	28
6. Teknik Analisis Data .....	29
B. Uji Keabsahan Data .....	31

### **BAB IV : PENANAMAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI (STUDI PADA KELUARGA DI DESA KARANGSEMBUNG KECAMATAN NUSAWUNGU KABUPATEN CILACAP)**

A. Gambaran Umum Desa Karangsembung Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap .....	34
B. Data Penduduk Berdasarkan Status Pendidikan .....	35
C. Data Anak Usia Dini dan Orang Tua.....	36
1. Data Orang Tua Anak Usia Dini.....	36
2. Data Identitas Anak Usia Dini .....	36
D. Penanaman Kemandirian Anak Usia Dini (Studi Pada Keluarga Di Desa Karangsembung Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap)	
1. Meluangkan Waktu Untuk Anak .....	39
2. Kebiasaan Anak Usia Dini .....	42
3. Kedisiplinan Anak Usia Dini .....	43
4. Menerapkan Tanggung Jawab Pada Anak Usia Dini.....	46
5. Pemberian Reward .....	47
6. Proses Kegiatan Harian Anak Usia Dini .....	50
E. Permasalahan Yang Terjadi Dalam Penanaman Kemandirian di Lingkunga Keluarga .....	52
F. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Penanaman Kemandirian Anak Usia Dini di Lingkungan Keluarga .....	53

**BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	56
B. Saran .....	57
C. Kata Penutup .....	57

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## Daftar Tabel

Tabel BAB IV

Tabel. 1 Data penduduk berdasarkan status pendidikan

Tabel. 2 Data orang tua anak usia dini

Tabel. 3 Data identitas anak usia dini



## Daftar Lampiran

Lampiran 1: Pedoman Dan Hasil Wawancara

Lampiran 2: Dokumentasi

Lampiran 3: Surat



# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Latar belakang penulisan ini diawali bahwa anak merupakan anugrah terindah yang dimiliki oleh setiap pasangan. Semenjak dilahirkan anak menjadi pusat perhatian. Orang tua adalah orang yang pertama bertanggung jawab atas terwujudnya kesejahteraan anak, secara rohani, jasmani maupun sosial. Setiap orang tua memberikan kasih sayang, perhatian, perawatan, pendidikan serta bimbingan yang terbaik untuk anaknya. Sebagai orang tua tentu menginginkan anaknya tumbuh dan berkembang dengan baik, mendapatkan pendidikan yang dapat mengembangkan potensi bakat dan keterampilan yang dimilikinya secara maksimal. Orang tua juga menginginkan anaknya untuk mendapatkan pendidikan akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik, sehingga si anak dapat menjadi anggota masyarakat yang produktif dan bermanfaat bagi keluarga serta lingkungan masyarakat dimana ia tinggal. Hampir semua tujuan setiap orang tua dalam mendidikan dan membesarkan anak-anaknya secara umum adalah untuk mempersiapkan si anak agar dapat menjadi manusia yang mandiri dan produktif serta berakhlak dan budi pekerti tinggi.

Usia dini adalah usia yang rentan bagi anak, dimana pada usia tersebut dinamakan sebagai masa keemasan karena pada masa ini anak perlu stimulus yang tepat sebab anak adalah aset yang sangat berharga. Para ahli mengatakan bahwa mereka yang mendapatkan stimulus yang baik selama usia dini akan memiliki resiko rendah mengalami stress dan gangguan mental. Pada masa ini anak-anak mempunyai sifat meniru atau imitasi terhadap apapun yang terjadi di sekelilingnya. Kenyataan yang terjadi di masyarakat tanpa disadari anak semua perilaku dan kepribadian orang tua yang baik dan tidak baik akan ditiru oleh anak, anak tidak tahu apa yang dilakukannya itu baik atau tidak bagi perkembangan selanjutnya

bagi dirinya, karena anak pra sekolah belajar dari lingkungan terutama keluarga. Haryoko berpendapat bahwa lingkungan besar sekali pengaruhnya sebagai stimulasi dalam pertumbuhan kembangan anak usia dini, terutama orang tua yang memiliki peran sangat besar dalam pembentukan kepribadian anak.<sup>1</sup> Masa ini merupakan masa yang paling tepat untuk mengembangkan anak salah satunya adalah mengembangkan kecakapan atau keterampilan hidup untuk menolong diri sendiri, mandiri, tanggung jawab, mandiri serta memiliki disiplin diri, untuk pengoptimalan pertumbuhan kembangan anak usia dini. Orang tua terutama seorang ibu adalah guru pertama bagi anak yang berhubungan secara langsung dalam memberikan pengasuhan dasar tentang perkembangannya yang baik yang berhubungan dengan moral, motorik, bahasa, seni serta keterampilan yang telah dimiliki oleh anak.<sup>2</sup>

Keluarga merupakan unsur yang terpenting dalam perawatan anak, mengingat anak bagian dari keluarga. Kehidupan anak dapat ditentukan oleh lingkungan keluarga, untuk itu keperawatan anak harus mengenal keluarga sebagai tempat tinggal dalam kehidupan anak. Anak juga sangat membutuhkan dukungan yang sangat kuat dari orang tua, hal ini dapat terlihat bila dukungan orang tua pada anak kurang baik, maka anak akan mengalami hambatan pada dirinya yang dapat mengganggu psikologis anak. Jika cara orang tua dalam mendidik anaknya di rumah kurang baik seperti sering dimanjakan, sering banyak bermain, maka di sekolah atau di lingkungan masyarakat yang kondisinya berbeda dengan lingkungan di keluarganya maka anak tersebut akan menjadi nakal, kurang sopan dan malas. Tapi sebaliknya jika cara orang tua dalam mendidik anaknya di rumah dengan baik, maka anak itu pun akan berperilaku baik.

---

<sup>1</sup> Nurul Hidayatullsaeni, "Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Perkembangan Anak," *Pendidikan* 3 (2021), hlm. 2.

<sup>2</sup> Desi Ratna Sari, "Peran Orang Tua Pada Kemandirian Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan* Vol. 3 No. (2019), hlm. 15.

Alasan mengapa peneliti tertarik memilih judul ini karena peneliti melihat dari apa yang terjadi di lingkungan bahwa stimulus yang diberikan oleh setiap keluarga itu berbeda dan orang tua bersikap terlalu cemas, terlalu melindungi, terlalu membantu atau bahkan selalu mengambil alih tugas-tugas yang seharusnya dilakukan anak, karena hal tersebut dapat menghambat proses pencapaian kemandirian anak. Kesempatan untuk belajar mandiri dapat diberikan orang tua dengan memberikan kebebasan dan kepercayaan pada anak untuk melakukan tugas-tugas perkembangannya. Namun, peran orang tua atau lingkungan dalam mengawasi, membimbing, mengarahkan dan memberi contoh teladan tetap sangat diperlukan, agar anak tetap berada dalam kondisi atau situasi yang tidak membahayakan keselamatannya.

Pada observasi pendahuluan yang peneliti lakukan pada 27 Oktober 2021 di rumah Bu Amanah pukul 13.00 – 14.30 WIB yang beralamat di RT 05 RW 03 Desa Karangsembung Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap, saya berkesempatan menanyakan tentang bagaimana penanaman kemandirian anak usia dini di dalam keluarganya, yang mana dengan latar belakang pendidikan yang sama dengan suaminya yaitu SMK/SMA/MA. Beliau memutuskan memilih menjadi ibu rumah tangga saja supaya lebih fokus untuk merawat, membimbing dan menjaga keharmonisan keluarga terutama dalam mengasuh anak-anaknya. Sebelum untuk menerapkan pola asuh yang akan digunakan dalam keluarga seperti yang dikemukakan oleh Bu Amanah bahwa orang tua harus kompak terlebih dahulu, supaya pendidikan yang diberikan oleh ibu tidak akan merubah hasil apabila ayah berinteraksi dengan si anak. Dalam kesehariannya pasti terlibat dengan anak-anaknya terutama yang masih dalam usia 4 tahun (Huda), mulai dari pagi sampai malam. Setiap harinya Bu Amanah memulai pekerjaan rumah tangga dari pukul 04.00 WIB dini hari untuk memulai pekerjaan rumah sebelum matahari terbit dan si kecil terbangun, kemudian setelah pekerjaan rumah tangga sudah rapi maka waktunya

untuk fokus dalam pendampingan anak dengan cara melibatkan anak dalam kegiatan praktis sehari-hari di rumah, seperti melatih anak mengambil air minumnya sendiri, melatih anak untuk membersihkan kamar tidurnya sendiri, melatih anak buang air kecil sendiri, melatih anak menyuap makanannya sendiri, melatih anak untuk naik dan turun tangga sendiri, dan lain sebagainya. Penanaman nilai kemandirian pada anak akan menjadi pondasi awal untuk pembentukan karakter mereka, dan media utama yang dapat memberikan contoh dan ajaran tentang rasa mandiri tentunya dari anak tersebut.

Orang tua tidak perlu terlalu cemas, terlalu mendampingi, terlalu membantu atau bahkan selalu mengambil alih tugas-tugas yang seharusnya dilakukan anak. Karena dalam hal ini dapat menghambat proses pencapaian kemandirian anak. Kesempatan untuk belajar mandiri dapat diberikan orang tua dengan memberikan kebiasaan atau kepercayaan pada anak untuk melakukan tugas-tugas kemandiriannya. Namun pengawasan, bimbingan dan arahan orang tua dalam hal ini sangat diperlukan, agar anak tetap dalam kondisi atau situasi yang tidak membahayakan keselamatannya. Penanaman kemandirian anak usia dini akan menjadi pondasi awal anak pembentukan karakter mereka, dan media utama yang dapat memberikan contoh dan ajaran tentang rasa mandiri tentunya diri anak tersebut, dalam hal ini akan menjadi pusat perhatian dalam penelitian yang akan saya lakukan.

Dari uraian yang telah disebutkan tentang bagaimana keluarga menanamkan kemandirian pada anak usia dini di lingkungan keluarga itu beraneka ragam sehingga berdampak tingkat kemandirian yang berbeda juga. Maka demikian, hal tersebut membuka inisiatif peneliti untuk lebih jelas dalam memahami dan mendalami tentang Penanaman Kemandirian Anak Usia Dini (Studi Pada Keluarga Di Desa Karangsembung Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap).

## B. Fokus Kajian

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul penelitian ini dan untuk memperoleh gambaran yang jelas serta mempermudah dalam memahami, maka peneliti mendefinisikan beberapa istilah sebagai berikut:

### 1. Penanaman

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penanaman berasal dari kata tanam. Penanaman berarti proses, cara, perbuatan menanam, menemani atau menanamkan.<sup>3</sup> Maka diperoleh kesimpulan bahwa penanaman adalah cara atau proses dalam melakukan suatu hal, Jadi penanaman kemandirian adalah cara bagaimana untuk membuat anak menjadi mandiri.

### 2. Kemandirian anak usia dini

Subroto mengartikan bahwa kemandirian sebagai kemampuan anak untuk melakukan aktivitas sendiri atau mampu berdiri sendiri dalam berbagai hal. Sedangkan anak usia dini menurut pasal 28 Undang- Undang sistem pendidikan Nasional No. 20/2003 ayat 1, disebutkan bahwa yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentan usai 0-6 tahun.<sup>4</sup> Maka diperoleh kesimpulan bahwa anak usia dini dapat dikatakan mandiri apabila anak tersebut sudah dapat berdiri sendiri tanpa bantuan dari orang lain dalam segala hal dan memenuhi salah satu indikator kemandirian anak usia dini, yaitu percaya diri, disiplin, bertanggung jawab dan dapat mengandalkan emosi.

### 3. Keluarga

Secara etimologis, keluarga adalah orang-orang yang berada dalam seisi rumah yang sekurang-kurangnya terdiri dari suami, istri, dan anak- anak. Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan anak disebutkan bahwa keluarga adalah unit

---

<sup>3</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besaar Bahasa Indnesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 623.

<sup>4</sup> Muhammad Fadillah dan Latifu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Konsep Dan Aplikasinya Dalam PAUD* (Jogjakarta: ARRUZ MEDIA, 2013), hlm. 47.

terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami, istri atau suami-istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya, atau keluarga sedarah dalam garis lurus ke atas atau kebawah sampai dengan derajat ketiga.<sup>5</sup>

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu: Bagaimana Penanaman Kemandirian Anak Usia Dini (Studi Pada Keluarga Di Desa Karangsembung Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap) ?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang penanaman kemandirian anak usia dini (studi pada keluarga di Desa Karangsembung Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap).

#### 2. Manfaat Penelitian

##### a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini akan memberikan wawasan kepada para orang tua untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak usia dini terutama dalam hal kemandirian, khususnya dalam psikologi perkembangan.

##### b. Manfaat Praktis

##### 1. Bagi Orang tua

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada orang tua mengenai pentingnya menanamkan kemandirian anak usia dini yang dimulai dari lingkungan keluarga dan dapat digunakan sebagai media untuk acuan diri mengenai bimbingan terhadap kemandirian anak.

##### 2. Bagi Anak Usia Dini

Manfaat dari penelitian ini dapat memberikan stimulasi yang

---

<sup>5</sup> Amirullah Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga* (Yogyakarta: ARRUZ MEDIA, 2016). hlm. 71.

optimal kepada anak tentang kemandirian anak usia dini.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan pengetahuan bagi masyarakat mengenai pentingnya pendampingan terhadap kemandirian anak usia dini.

4. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan, wawasan, pengalaman dan pemahaman dalam menanamkan kemandirian anak usia dini di lingkungan keluarga.



## E. Kajian Pustaka

Berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ada beberapa kajian reset yang relevan berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti dan beberapa penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Seperti dalam artikel yang membahas tentang penanaman kemandirian pada anak usia dini di lingkungan keluarga, yaitu dalam jurnal yang ditulis oleh Atik Yuliani, Achmad Hufad, Sardin dalam judul Penanaman Nilai Kemandirian Pada Anak Usia Dini (Studi Pada Keluarga Di RW 05 Kelurahan Sindangkasih Kecamatan Beber Cirebon) yang menyatakan bahwa adanya anggota keluarga lain di dalam keluarga ternyata mampu meningkatkan kemandirian anak, apabila anggota keluarga lain tersebut secara konsisten dan terus menerus melakukan hal yang sama ditanamkan oleh orang tuanya yang menerapkan pola penanaman kemandirian. Sebaliknya apabila dalam keluarga tidak ada kekompakan dalam penanaman kemandirian pada anak maka hal tersebut juga akan memperlambat bertumbuh kembangnya nilai kemandirian pada anak. Akan tetapi, perbedaan dari artikel ini dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu perbedaan fokus penelitian yang dikajinya. Artikel ini mengungkap tentang keterlibatan anggota keluarga lain untuk mengetahui hambatan yang dihadapi oleh orang tua dalam menanamkan kemandirian pada anak.

Artikel lain yang membahas tentang penanaman kemandirian anak usia dini yaitu pada penelitian yang ditulis oleh Sri Tutut Iburu dan Sitti Rahmawati Talango dalam penelitiannya yang berjudul Penanaman Nilai Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pemberian Tugas Pada Kelompok B5 RAT Al Ishlah Kota Gorontalo. Dalam artikel tersebut dijelaskan bahwa kemandirian anak usia dini dapat diperoleh dengan sepenuhnya dengan cara pemberian tugas. Ada faktor pendukung kemandirian anak dalam pemberian tugas yaitu faktor lingkungan dan pola asuh orang tua. kemudian hambatan yang dialami peneliti dalam proses ini adalah orang tua yang tidak mendukung atau bertolak belakang dengan guru,

solusinya adalah membuat komitmen dan kerjasama kembali antara guru dan orang tua. Hambatan selanjutnya adalah mood anak, dalam pemberian tugas harus disesuaikan dengan keadaan hati anak usia dini supaya tidak ada kesan memaksakan kehendak anak yang nantinya akan membuat anak tidak mau melakukan proses bermain sambil belajarnya. Persamaan dari artikel ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah mengungkap tentang kemandirian anak usia dini, hanya saja dalam artikel ini menggunakan metode pemberian tugas kelompok dalam tindakan kelas, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan adalah bagaimana penanaman kemandirian anak usia dini dalam keluarga.

Selanjutnya yaitu dalam jurnal pendidikan pada artikel yang ditulis oleh Sukatin, Putri Karmila, Marini, Risky Nurul Hidayah Ranti Nursavitri, Saumi Vitri Pratiwi dalam judul Mendidik Kemandirian Anak Usia Dini. Dalam artikel ini dikemukakan bahwa kemandirian (*automi*) harus diperkenalkan pada anak-anak sedini mungkin. Dengan demikian anak akan terhindar dari sifat ketergantungan pada orang lain dan yang terpenting adalah untuk menumbuhkan rasa keberanian dan motivasi pada anak secara terus menerus. Persamaan dari artikel ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah mengungkap tentang mendidik kemandirian anak usia dini, akan tetapi dalam artikel ini berfokus bagaimana permainan bisa berpengaruh dalam mendorong kemandirian untuk anak ini, sedangkan penelitian yang akan saya kaji adalah penanaman kemandirian anak usia dini dalam lingkungan keluarga.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah kerangka dari isi skripsi secara umum agar dalam membahas penelitian ini memperoleh gambaran yang jelas, maka peneliti akan paparkan gambaran sistematika pembahasan sebagai berikut:

Pada bagian awal memuat halaman formalitas yang meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bab I berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang kajian teori penelitian yang terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama membahas tentang kemandirian anak usia dini, sub bab kedua membahas tentang keluarga.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum terkait penanaman kemandirian pada anak usia dini di Desa Karangsembung Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap.

Bab V berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan penelitian, saran dan kata penutup.

Pada bagian akhir berisikan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kemandirian Anak Usia Dini**

##### **1. Pengertian Kemandirian Anak Usia Dini**

Subroto mengartikan bahwa kemandirian anak sebagai kemampuan anak untuk melakukan aktivitas sendiri atau mampu berdiri sendiri dalam berbagai hal melakukan sesuatu. Sedangkan anak usia dini menurut pasal 28 Undang- Undang sistem pendidikan Nasional No. 20/2003 ayat 1, disebutkan bahwa yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentan usai 0-6 tahun.<sup>6</sup>

Anak yang mandiri bisa dikatakan anak yang memiliki kepercayaan diri dan motivasi yang tinggi. Sehingga dalam setiap tingkah lakunya tidak banyak menggantungkan diri pada orang lain, biasanya pada orang tuanya. Anak yang kurang mandiri selalu ingin ditemani oleh orang tuanya, baik pada saat sekolah maupun pada saat bermain. Kemana-mana harus ditemani orang tua atau saudaranya. Berbeda dengan anak yang memiliki kemandiran, ia berani memutuskan pilihannya sendiri, tingkat kepercayaan dirinya lebih nampak, dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan dan teman bermain maupun orang asing yang baru dikenalnya.

Menurut Bathi, kemandirian merupakan perilaku yang aktivitasnya diarahkan kepada diri sendiri, tidak banyak mengharapkan bantuan dari orang lain, dan bahkan mencoba memecahkan masalahnya sendiri. Sedangkkn Lindzey dan Aronson menyatakan bahwa orang-orang yang mandiri menunjukkan inisiatif, berusaha untuk mengejar prestasi, menunjukkan rasa percaya diri yang besar secara relative jarang mencari perlindungan dari orang lain. Adapun kemandirian anak berdasarkan kerangka dasar kurikulum pendidikan anak usai dini tahun 2007 meliputi: (1) anak mampu berinteraksi, (2) mulai mematuhi aturan, (3) dapat

---

<sup>6</sup> Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Konsep Dan Aplikasinya Dalam PAUD*, hlm. 47.

mengendalikan emosi, (4) menunjukkan rasa percaya diri, dan (5) dapat menjaga diri sendiri.<sup>7</sup>

Pengertian lain dari Hiram E. Fitzgerald dan John Paul Mckinney menyebutkan bahwa kemandirian seseorang anak ditunjukkan ketika anak melakukan sebuah aktifitas dan mengatasi kesulitan atau masalah tanpa meminta bantuan.<sup>8</sup> Kemandirian merupakan kemampuan penting dalam hidup seseorang yang perlu dilatih sejak dini. Seseorang dikatakan mandiri jika dalam menjalani kehidupan tidak tergantung kepada orang lain khususnya dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Kemandirian juga ditunjukkan dengan adanya kemampuan mengambil keputusan serta mengatasi masalah. Dengan demikian setiap anak perlu dilatih untuk mengembangkan kemandirian sesuai kapasitas dan tahapan perkembangannya, secara praktik kemandirian menurut Dowling adalah kemampuan anak dalam berpikir dan melakukan sesuatu oleh diri mereka sendiri untuk memenuhi kebutuhannya sehingga mereka tidak lagi bergantung pada orang lain namun dapat menjadi individu yang dapat berdiri sendiri.<sup>9</sup>

Maka diperoleh kesimpulan bahwa kemandirian anak usia dini adalah suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki anak untuk melakukan segala sesuatunya sendiri, baik yang berkaitan dengan aktivitas bantu diri maupun aktivitas dalam kesehariannya, tanpa tergantung pada orang lain dengan sedikit bimbingan sesuai dengan tahapan perkembangannya dengan penuh tanggung jawab. Kemandirian ini sebagai suatu bentuk kepribadian anak yang terbebas dari sikap ketergantungan. kemandirian harus diperkenalkan kepada anak sedini mungkin. Dengan kemandirian tersebut anak akan terhindar dari sifat ketergantungan pada orang lain dan yang

---

<sup>7</sup> Ervin Nurul Affrida, "Strategi Ibu Dengan Peran Ganda Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 1 No. (2017): 125.

<sup>8</sup> Sahrip, "Pengaruh Interaksi Dalam Keluarga Dan Percaya Diri Anak Terhadap Kemandirian Anak," *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University* Vol. 1 No. (2017): 40.

<sup>9</sup> Anatasia Dwi Anggraini, "Kompetensi Guru Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak* Vol. 3 No. (2017), hlm. 34-35.

terpenting adalah untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada anak secara berkelanjutan serta mengekspresikan pengetahuan-pengetahuan baru.

## 2. Aspek-Aspek Kemandirian Anak Usia Dini

Menurut Lamman mengemukakan bahwa kemandirian terdiri dari beberapa aspek diantaranya yaitu:<sup>10</sup>

- 1) *Kebebasan*, merupakan hak asasi bagi setiap manusia, begitu juga seorang anak. Anak cenderung akan mengalami kesulitan untuk mengembangkan kemampuan dirinya dan mencapai tujuan hidupnya, bila tanpa kebebasan. Perwujudan kemandirian seseorang dapat dilihat dalam kebebasan membuat keputusan.
- 2) *Pengambilan keputusan*, yaitu kemampuan mengambil alternatif tindakan yang akan dilakukan. Perwujudan kemandirian seorang anak dapat dilihat didalam kemampuan untuk mengatasi masalah dan berbagai tantangan serta kesulitan lainnya tanpa bantuan orang dewasa.
- 3) *Kontrol diri*, yaitu kemampuan menguasai emosi diri tingkah laku dengan mengontrol diri dan perasaannya, sehingga seorang tidak merasa takut, tidak cemas, tidak ragu atau tidak marah berlebihan saat doronya berinteraksi dengan orang lain atau lingkungannya.
- 4) *Ketegasan diri*, yaitu dapat menyampaikan suatu keinginan terhadap orang lain. Perwujudan kemandirian seseorang dapat dilihat dalam keberanian seseorang untuk mengambil resiko dan mempertahankan pendapat meskipun pendapatnya berbeda dengan orang lain.
- 5) *Tanggung jawab*, yaitu kemampuan dalam menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain serta dapat menerima resiko atas kesalahan yang dilakukan.
- 6) *Inisiatif*, merupakan suatu ide yang diwujudkan ke dalam bentuk tingkah laku. Perwujudan kemandirian seseorang dapat dilihat dalam

---

<sup>10</sup> Rika Sa'diyah, "Pentingnya Melatih Kemandirian Anak," *Jurnal Kordinat* XVI, No.1 (2017), hlm. 31-46.

kemampuannya untuk mengemukakan ide, berpendapat, memenuhi kebutuhan sendiri dan berani mempertahankan sikap.

- 7) *Percaya diri*, merupakan sikap individu yang menunjukkan keyakinan bahwa dirinya dapat mengembangkan rasa dihargai. Perwujudan kemandirian anak dapat dilihat dalam kemampuan untuk berani memilih, percaya akan kemampuannya dalam mengorganisasikan diri dan menghasilkan sesuatu.

### 3. Ciri-Ciri Kemandirian Anak Usia Dini

Kemandirian sangatlah penting sehingga dapat banyak memberikan dampak yang positif bagi perkembangan individu, sehingga sebaiknya kemandirian diajarkan kepada anak usia dini sedini mungkin sesuai tahap perkembangannya. Seperti yang sudah diakui bahwa segala sesuatu yang dilakukan sejak dini dan dihayati maka akan semakin berkembang menuju kesempurnaan. Kemandirian yang diajarkan kepada anak juga harus disesuaikan pada usia anak, contoh : untuk anak usia 3-4 tahun, latihan kemandirian kepada anak dapat berupa belajar memakai kaos kaki sendiri, memakai sepatu dan membereskan mainan setiap kali selesai bermain.

Berikut beberapa ciri khas anak mandiri, yaitu:<sup>11</sup>

- 1) Mempunyai kecenderungan memecahkan masalah dari pada berkecukupan dalam kekhawatiran bila terlibat masalah;
- 2) Tidak takut mengambil resiko karena sudah mempertimbangkan baik-buruknya;
- 3) Percaya terhadap penilaian sendiri sehingga tidak sedikit-sedikit bertanya atau minta bantuan, dan
- 4) Mempunyai kontrol yang lebih baik terhadap hidupnya.

Dengan membaca uraian di atas, dapat dipahami bahwa sebetulnya setiap anak itu cenderung untuk mandiri atau memiliki potensi untuk mandiri, karena setiap anak dikarunia perasaan, pikiran, kehendak sendiri, yang kesemuanya itu

---

<sup>11</sup> Ahmad Susanto, "Memahami Perilaku Kemandirian Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan* Vol. 3 No. (2017), hlm. 3-12.

merupakan totalitas psikis dan sifat-sifat serta struktur yang berlainan pada tiap-tiap fase perkembangannya.

Selain itu, kemandirian anak juga sangat dipengaruhi oleh perlakuan orang tua atau saudara-saudaranya dalam keluarga. Anak yang selalu diawasi secara ketat, banyak dicegah atau selalu dilarang dalam setiap aktivitasnya dapat berakibat patahnya kemandirian seseorang. Sikap yang bijak dan perlakuan yang wajar pada anak dapat memicu tumbuhnya kemandirian anak. Orang tua yang terlalu protektif pada anaknya, terlalu ketat pengawasannya, banyak dicegah, dengan alasan takut kotor, takut merusak, atau kekhawatiran terjadi kesalahan, pada akhirnya bisa berakibat fatal. Alih-alih bermaksud untuk melindungi atau menjaga anak dari kecelakaan, kebersihan, dan kerusakan, malah membuat anak menjadi penakut, kurang percaya diri, serta serba ketergantungan pada orang lain.

Sikap yang wajar dan tidak berlebihan yang perlu dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya akan menumbuhkan sikap percaya diri anak salah satunya adalah senang melihat keberhasilan anak dan kecewa melihat sikap buruk mereka. Dengan demikian ada kalanya orang tua perlu meninggikan nada suara serta bersikap tegas dalam memberikan batasan kepada anak agar rasa percaya diri bisa tumbuh dalam diri anak.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa ciri-ciri kemandirian anak, termasuk juga pada anak usia dini, adalah sebagai berikut:<sup>12</sup>

1. Kepercayaan pada diri sendiri.

Rasa percaya diri, sebagai ciri pertama dari sifat kemandirian anak, karena memang rasa percaya diri ini memegang peran penting bagi seseorang, termasuk anak usia dini, dalam bersikap dan bertingkah laku atau dalam beraktivitas sehari-hari. Anak yang memiliki kepercayaan diri lebih berani untuk melakukan sesuatu, menentukan pilihan sesuai dengan kehendaknya sendiri dan bertanggung jawab terhadap konsekuensi yang ditimbulkan karena pilihannya. Kepercayaan diri sangat terkait dengan kemandirian anak. Dalam kasus tertentu, anak yang memiliki percaya diri yang tinggi dapat

---

<sup>12</sup>Ahmad Susanto, "Memahami Perilaku Kemandirian Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan* Vol. 3 No. (2017), hlm. 15-17.

menutupi kekurangan dan kebodohan yang melekat pada dirinya. Oleh karena itu, dalam berbagai kesempatan, sikap percaya diri perlu ditanamkan dan dipupuk sejak awal pada anak usia dini ini.

2. Motivasi instrinsik yang tinggi.

Motivasi instrinsik adalah dorongan yang tumbuh dalam diri untuk melakukan sesuatu. Motivasi instrinsik biasanya lebih kuat dan abadi dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik walaupun kedua motivasi ini kadang berkurang, tapi kadang juga bertambah. Kekuatan yang datang dari dalam akan mampu menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang diinginkan. Keingintahuan seseorang yang murni adalah merupakan salah satu contoh motivasi instrinsik. Dengan adanya keingintahuan yang mendalam ini dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang memungkinkan ia memperoleh apa yang dicita-citakannya. Dengan keinginan dan tekad yang kuat, orang biasanya menjadi lupa waktu, keadaan, dan bahkan lupa diri sendiri.

3. Mampu dan berani menentukan pilihan sendiri.

Anak mandiri memiliki kemampuan dan keberanian dalam menentukan pilihan sendiri. Misalnya dalam memilih alat bermain atau alat belajar yang akan digunakannya.

4. Kreatif dan inovatif

Kreatif dan inovatif pada anak usia dini merupakan ciri anak yang memiliki kemandirian, seperti dalam melakukan sesuatu atas kehendak sendiri tanpa disuruh oleh orang lain, tidak ketergantungan kepada orang lain dalam melakukan sesuatu, menyukai pada hal-hal baru yang semula dia belum tahu, dan selalu ingin mencoba hal-hal yang baru.

5. Bertanggung jawab menerima konsekuensi yang menyertai pilihannya

Di dalam mengambil keputusan atau pilihan tentu ada konsekuensi yang melekat pada pilihannya. Anak yang mandiri dia bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya apapun yang terjadi tentu saja bagi anak Taman Kanak-kanak tanggung jawab pada taraf yang wajar. Misalnya tidak

menangis ketika ia salah mengambil alat mainan, dengan senang hati mengganti dengan alat mainan yang lain yang diinginkannya.

6. Menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Lingkungan sekolah (TK) merupakan lingkungan baru bagi anak-anak. Sering dijumpai anak menangis ketika pertama masuk sekolah karena mereka merasa asing dengan lingkungan di Taman Kanak-kanak bahkan tidak sedikit yang ingin ditemani oleh orang tuanya ketika anak sedang belajar. Namun, bagi anak yang memiliki kemandirian, dia akan cepat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru.

7. Tidak ketergantungan kepada orang lain

Anak mandiri selalu ingin mencoba sendiri-sendiri dalam melakukan sesuatu tidak bergantung pada orang lain dan anak tahu kapan waktunya meminta bantuan orang lain, setelah anak berusaha melakukannya sendiri tetapi tidak mampu untuk mendapatkannya, baru anak meminta bantuan orang lain. Seperti mengambil alat mainan yang berada di tempat yang tidak terjangkau oleh anak.

#### 4. Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Anak Usia Dini

Ada faktor yang berpengaruh dalam mendorong timbulnya kemandirian anak usia dini yaitu:<sup>13</sup>

1) Faktor internal

Faktor internal ini terdiri dari dua kondisi yaitu kondisi fisiologis dan kondisi psikologis.

a. Kondisi Fisiologis

Kondisi fisiologis yang berpengaruh antara lain keadaan tubuh, kesehatan jasmani, dan jenis kelamin. Pada umumnya, anak yang sakit lebih bersikap tergantung daripada orang yang tidak sakit. Anak yang menderita sakit atau lemah otak mengundang kasihan yang berlebihan dibandingkan yang lain sehingga dia mendapatkan pemeliharaan yang lebih, itu sangat berpengaruh terhadap kemandirian mereka. Jenis

---

<sup>13</sup> Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013), hlm. 27-40.

kelamin anak juga berpengaruh terhadap kemandiriannya. Pada anak perempuan terhadap dorongan untuk melepaskan diri dari ketergantungan pada orangtua, tetapi dengan statusnya sebagai anak perempuan, mereka dituntut untuk bersifat pasif, berbeda dengan anak laki-laki yang agresif dan ekspansif, akibatnya anak perempuan berada lebih lama dalam ketergantungan daripada anak laki-laki.

b. Kondisi psikologis

Kecerdasan atau kemampuan kognitif berpengaruh terhadap pencapaian kemandirian seorang anak. Hal ini disebabkan kemampuan bertindak dan mengambil keputusan yang dilakukan oleh seorang anak hanya mungkin dimiliki oleh anak yang mampu berpikir dengan seksama tentang tindakannya. Dengan demikian kecerdasan atau kemampuan kognitif yang dimiliki seorang anak memiliki pengaruh terhadap penciptaan kemandirian anak.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini meliputi lingkungan, rasa cinta dan kasih sayang orangtua kepada anaknya, pola asuh orang tua dalam keluarga, dan faktor pengalaman dalam kehidupan.

a. Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor yang sangat menentukan dalam pembentukan kemandirian anak usia dini, lingkungan yang baik dapat menjadikan cepat tercapainya kemandirian anak.

b. Rasa cinta dan kasih sayang

Rasa cinta dan kasih sayang orang tua kepada anak hendaknya diberikan sewajarnya karena hal itu dapat memengaruhi mutu kemandirian anak. Bila rasa cinta dan kasih sayang diberikan kelebihan, maka akan menjadi kurang mandiri. Pemberian rasa cinta dan kasih sayang orang tua kepada anaknya juga dipengaruhi oleh status pekerjaan orangtua. Apabila orangtua khususnya ibu bekerja di luar rumah untuk mencari nafkah, akibatnya ibu tidak bisa melihat perkembangan anaknya, apakah anak sudah bisa mandiri atau belum.

Sementara ibu yang tidak bekerja bisa melihat langsung perkembangan kemandirian anaknya dan bisa mendidiknya secara langsung.

c. Pola asuh orangtua dalam keluarga

Pola asuh ayah dan ibu mempunyai peran nyata dalam membentuk karakter mandiri anak usia dini. Toleransi yang berlebihan, begitupun dengan pemeliharaan yang berlebihan dari orang tua yang terlalu keras kepada anak dapat menghambat pencapaian kemandiriannya.

d. Pengalaman dalam kehidupan

Pengalaman dalam kehidupan anak meliputi pengalaman di lingkungan sekolah dan masyarakat. Lingkungan sekolah berpengaruh terhadap pembentukan kemandirian anak, baik melalui hubungan dengan teman maupun dengan guru. Interaksi anak dengan teman sebaya di lingkungan sekitar juga berpengaruh terhadap kemandiriannya, begitu juga pengaruh teman sebaya di sekolah. Dalam perkembangan sosial, anak mulai memisahkan diri dari orangtuanya dan mengarah kepada teman sebaya. Maka pada saat itu, anak telah memulai perjuangan memperoleh kebebasan. Dengan demikian melalui hubungan dengan teman sebaya, anak akan belajar berpikir mandiri.

## 5. Indikator Kemandirian Anak Usia Dini Berdasarkan Usia 4-6 Tahun

Membentuk kemandirian anak usia dini tidaklah mudah, harus dibentuk melalui proses yang lama dan harus dilalui dengan cara bertahap, karena kematangan anak usia dini harus dilalui sesuai dengan usia atau tahap perkembangannya. Ketika anak baru lahir maka kebutuhannya dipenuhi oleh orang lain dari kebutuhan minum, makan, berpakaian, kasih sayang dan rasa aman. Kemandirian dalam STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) salah satu sikap yang harus muncul pada anak usia 4-6 tahun adalah menunjukkan sikap mandiri baik mandiri dalam memilih kegiatan, mengendalikan perasaan, menunjukkan rasa percaya diri,

memahami peraturan, rasa disiplin, memiliki sikap tidak menyerah dan bangga terhadap karya sendiri.<sup>14</sup>

Yamin mengatakan bahwa kemandirian anak usia dini dapat diukur dengan indikator-indikator kemandirian yang telah dikemukakan oleh para ahli, yang mana indikator tersebut menjadi pedoman atau acuan dalam melihat dan menilai serta mengevaluasi perkembangan dan pertumbuhan anak. Indikator-indikator tersebut adalah:<sup>15</sup>

1. Percaya diri
2. Bertanggung jawab
3. Disiplin
4. Mengendalikan emosi

Dengan demikian peneliti akan menjabarkan perbedaan indikator perkembangan kemandirian anak usia dini berdasarkan usia 4-5 dan 5-6 tahun, sebagai berikut :

### **1. Indikator Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun**

Kemandirian anak usia dini sangatlah penting, sehingga harus diperhatikan berdasarkan usianya karena untuk memberikan rangsangan yang tepat sesuai dengan tingkat usianya. Dimana kemampuan anak usia dini dilihat dari berdasarkan usianya akan berbeda pula kemampuan yang dilakukannya, sehingga hal ini sangat penting untuk diperhatikan. Jadi, indikator kemandirian anak usia 4-5 tahun yaitu sebagai berikut:<sup>16</sup>

- a. Memasang kancing dan resleting sendiri
- b. Memasang dan membuka tali sepatu sendiri
- c. Berani pergi dan pulang sekolah sendiri (bagi yang dekat dengan sekolah)
- d. Mampu memilih benda untuk bermain

---

<sup>14</sup> Tri Lestari Rosmaya, Edi Hendri Mulyana, "Upaya Pengembangan Kemandirian Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran Kelompok A RA RAIHAN PERSIS 27 Kecamatan Cihideung," *Jurnal PAUD Agapedia* VOL 3 No 1 (2019), hlm. 78.

<sup>15</sup> Martinis Yamin, *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), hlm . 44.

<sup>16</sup> Naomi Habi Atal Mariana Ikun RD Pareira, "Peningkatan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Bercerita," *PG-PAUD Trunojoyo Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* VOL. 6 Nom (2019), hlm. 35-42.

- e. Mampu mandi, BAK, BAB, (toilet training) masih dengan bantuan dan pengawasan orang dewasa
- f. Bermain sesuai dengan jenis permainan yang dipilihnya
- g. Mengurus dirinya sendiri dengan bantuan, seperti berpakaian.

## 2. Indikator Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun

Disini peneliti akan menjabarkan tentang indikator kemandirian anak usia 5-6 Tahun, sebagai berikut:<sup>17</sup>

- a. Indikator Kemampuan Fisik. Dalam indikator ini maksudnya adalah anak mampu melepas dan memakai sepatu sendiri dan anak mampu makan makanan sendiri.
- b. Indikator Percaya Diri. Dalam indikator percaya diri maksudnya adalah anak berani tampil di depan kelas dan anak mampu mengerjakan tugas sendiri.
- c. Indikator Bertanggung Jawab. Dalam indikator ini adalah anak mampu merapikan mainannya sendiri, anak mampu merapikan bukunya sendiri dan lain sebagainya.
- d. Indikator Disiplin. Dalam indikator ini contohnya adalah anak datang ke sekolah tepat waktu, anak mampu meletakkan sepatunya di dalam rak yang sudah disediakan dan tentunya mudah dijangkau oleh anak dan lain sebagainya.
- e. Indikator Pandai Bergaul. Dalam indikator ini anak mampu tenang dan tidak mengganggu temannya saat sedang bermain dan anak senang membantu temannya.
- f. Indikator Saling Berbagi. Dalam indikator ini anak senang berbagi makanan kepada orang lain seperti temannya dan anak mau meminjamkan alat tulis kepada temannya.
- g. Indikator Mengendalikan Emosi. Dalam indikator ini seperti anak tidak menangis saat ditinggal orang tuanya di sekolah dan anak mampu mengantri saat hendak mencuci tangan.

---

<sup>17</sup> Daviq Chairilisyah, "Analisis Kemandirian Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 3 No. (2019), hlm. 92–95.

Kemandirian anak usia dini berbeda dengan kemandirian remaja ataupun orang dewasa. Jika pengertian mandiri untuk orang dewasa adalah kemampuan seseorang untuk bertanggung jawab atas apa yang dilakukan tanpa membebani orang lain, sedangkan untuk anak usia dini adalah kemampuan yang disesuaikan dengan tugas perkembangan, seperti belajar berjalan, belajar makan, berlatih berbicara, belajar moral dan lain sebagainya. Sehingga menurut Yamin dan Sanan mengatakan bahwa anak dikatakan mandiri apabila ia mampu mengambil keputusan untuk bertindak, memiliki tanggung jawab dan tidak bergantung pada orang lain, melainkan percaya pada dirinya sendiri.<sup>18</sup>

## **B. Keluarga**

### **1. Pengertian Keluarga**

Keluarga secara etimologis, keluarga adalah orang-orang yang berada dalam seisi rumah yang sekurang-kurangnya terdiri dari suami, istri, dan anak-anak. Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan anak disebutkan bahwa keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami, istri atau suami-istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya, atau keluarga sedarah dalam garis lurus ke atas atau kebawah sampai dengan derajat ketiga.<sup>19</sup> Secara umum keluarga sering dimaknai sebagai ruang dan institusi sosial penting di mana segala sektor kehidupan berlangsung dalam interaksi dan komunikasi antar anggotanya yaitu anak dan orang tua. Keluarga juga sering dimaknai sebagai institusi pendidikan yang utama dalam dunia pendidikan karena dalam keluarga pendidikan pertama di mulai, dan dalam keluarga pula, pendidikan dilakukan secara terus menerus.<sup>20</sup>

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan “keluarga” adalah ibu bapak dengan anak-anaknya, satuan kekeabatan yang sangat

---

<sup>18</sup> Sardin Atik Yuliani, Ahmad Hufad, “*Penanaman Nilai Kemandirian Anak Usia Dini*,” *Jurnal PAUD* Vo. 1, No. (2018), hlm. 3–4.

<sup>19</sup> Amirulloh Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 71.

<sup>20</sup> Fauzi, *Menguatkan Peran Keluarga Dalam Ekosistem Pendidikan* (Purwokerto: CV Rumah Kreatif Wedas Kelir, 2021), hlm. 32.

mendasar di masyarakat.<sup>21</sup> Keluarga merupakan perkumpulan terkecil dalam masyarakat yang berfungsi untuk mewujudkan kehidupan yang sejahtera, aman dan damai dalam suasana cinta dan kasih sayang diantara anggota keluarga atau bisa juga dikatakan suatu ikatan hidup yang terjadi karena adanya perkawinan, juga bisa disebabkan oleh persusuan atau dari pengasuhan.

Pandangan masyarakat tentang keluarga adalah keluarga merupakan suatu wujud kehormatan bagi suatu orang karena sudah memiliki pasangan hidup yang sah wajar sebagaimana yang sudah semestinya dilakukan oleh masyarakat tentunya manusia yang normal, karena sesungguhnya menikah merupakan pilihan yang berlaku untuk semua individu. Manusia diciptakan dengan potensi hidup berpasang-pasangan dimana individu satu dengan yang lainnya saling membutuhkan dan memiliki potensi motivasi beragam yang menggambarkan bahwa dalam melakukan perkawinan manusia juga memiliki pendapat yang berbeda satu sama lain.

Perbedaan motivasi dan pendapat tersebut karena berdasarkan macam-macam kebutuhan hirarki dari kebutuhan tersebut. Hirarki kebutuhan akan perkawinan meliputi:<sup>22</sup>

- 1) Kebutuhan biologis, seperti penyaluran hasrat pemenuhan kebutuhan seksual yang sah dan normal.
- 2) Kebutuhan psikologis, adanya rasa ingin mendapat perlindungan, kasih sayang, ingin merasa aman dan ingin dihargai.
- 3) Kebutuhan sosial, adanya memenuhi tugas social dalam suatu adat keluarga yang lazim bahwa menginjak usia dewasa bahwa menikah merupakan cermin dari kematangan diri dan kenormalan jiwa.
- 4) Kebutuhan religi, melaksanakan sunnah Rasulullah saw. Seperti dalam firman Allah QS. Ad-Dariyat (51) ayat 49.

---

<sup>21</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Kedua (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm. 95.

<sup>22</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemahan Dan Tafsir* (Surabaya: Al-Hidayah, 2016), hlm. 101-102.

## 2. Ciri-Ciri Keluarga

Dalam suatu keluarga mempunyai beberapa ciri sebagai berikut:<sup>23</sup>

- 1) Terdiri dari orang-orang yang memiliki ikatan darah atau adopsi
- 2) Anggota keluarga biasanya hidup bersama-sama dalam satu rumah dan mereka membentuk satu rumah tangga.
- 3) Memiliki satu kesatuan orang-orang yang berinteraksi dan saling berkomunikasi, yang memainkan peran suami dan istri, bapak dan ibu, anak dan saudara.
- 4) Mempertahankan suatu kebudayaan bersama yang sebagian besar berasal dari kebudayaan umum yang lebih luas.

## 3. Fungsi Keluarga

Pemahaman tentang pentingnya keluarga dapat dilihat dari fungsi-fungsi dasar kinerjanya. Fungsi keluarga efektif apabila terjadi keselarasan antara fungsi sosial dan ekonomi. Adapun fungsi dasar keluarga dapat didefinisikan sebagai berikut:<sup>24</sup>

### a. Reproduksi

Keluarga akan mempertahankan jumlah populasi masyarakat dengan adanya kelahiran. Adanya keseimbangan angka natalitas dan mortalitas menjadikan populasi manusia menjadi eksis.

### b. Sosialisasi

Keluarga menjadi tempat untuk melakukan transfer nilai-nilai masyarakat, keyakinan, sikap, pengetahuan, keterampilan, dan sains yang akan diteruskan kepada generasi penerus.

### c. Penugasan peran sosial

Keluarga sebagai mediasi identitas keturunan (ras, etnis, agama, sosial, ekonomi, dan peran gender) serta identitas perilaku dan kewajiban. Sebagai contoh, dalam beberapa keluarga anak perempuan diarahkan untuk melakukan pekerjaan rumah tangga dan

---

<sup>23</sup> Amirulloh Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 61.

<sup>24</sup> Rohmat, "Keluarga Dan Pola Pengasuhan Anak", *Jurnal study gender dan anak* vol. 5. No. 1 Jan-Jun (2010), hlm. 35-46.

menjadi pengasuh anak, sedangkan anak laki-laki untuk menjadi pencari nafkah.

d. Dukungan ekonomi

Keluarga menyediakan tempat tinggal, makanan, dan perlindungan. Pada beberapa keluarga di negara-negara industri, semua anggota keluarga kecuali anak-anak berkontribusi pada kesejahteraan ekonomi.

e. Dukungan emosional

Keluarga memberikan pengalaman pertama anak-anak dalam interaksi sosial. Interaksi sosial dapat berupa hubungan emosional, pengasuhan, jaminan keamanan bagi anak-anak, keluarga juga memiliki kepedulian pada anggotanya ketika mereka sakit atau mengalami penuaan.

**C. Desa Karangsembung Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Suropto salah satu dari staf pegawai dalam kantor kepala desa bahwa desa Karangsembung adalah salah satu desa yang berada dalam kecamatan Nusawungu yang terdiri dari 17 desa dengan luas wilayah desa 303.199 Ha. Desa ini terbentuk pada tahun 1909 atas dasar hukum pembentukan dari desa karangpakis. Sesuai data pula desa ini memiliki beraneka ragam pekerjaan yang biasa dilakukan oleh masyarakat sekitar seperti; (1) Persawahan, (2) Perladangan, (3) Perkebunan, (4) Peternakan, (5) Nelayan, (6) Pertambangan / Galian, (7) Kerajinan dan Industri Kecil, (8) Industri sedang dan besar, (9) Jasa dan Perdagangan.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif atau juga yang sering disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).<sup>25</sup> Lapangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lokasi penelitian, yakni di Desa Karangsembung Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap.

##### 2. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam tentang suatu program, peristiwa dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut.<sup>26</sup>

Studi kasus adalah penelitian yang masuk ke dalam jenis penelitian kualitatif, data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif bersifat deskriptif yaitu berupa deskripsi kata-kata atau kalimat yang tertulis yang mengarah pada tujuan penelitian seperti tertuang dalam fokus penelitian yang telah ditetapkan.<sup>27</sup> Untuk mendapatkan data tersebut peneliti akan melakukan pengamatan secara menyeluruh tentang Penanaman Kemandirian Anak Usia Dini Di Desa Karangsembung Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap.

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 8.

<sup>26</sup> Mudjia Rahardjo, *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017), hlm. 4.

<sup>27</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 50.

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lingkungan Desa Karangsembung Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap.

### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 25 Maret 2022 – 20 April 2022.

## C. Subjek dan Objek Penelitian

### a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah tempat atau data variabel penelitian melekat. Subjek penelitian adalah orang yang akan diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Jadi subjek penelitian itu adalah sumber informasi yang digali untuk mengungkapkan fakta-fakta di lapangan.

Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti akan menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data atau subjek penelitian dengan pertimbangan seseorang yang mengetahui informasi dan data-data yang mendukung dalam penelitian.<sup>28</sup> Berkenaan dengan judul yang diangkat oleh peneliti, maka yang akan dijadikan subjek dari penelitian ini adalah orang tua (ibu) dari anak usia dini yang berusia 5-6 tahun yang masih dalam keluarga lengkap dan dari latar belakang pendidikan yang sama antara ayah dan ibu yaitu lulusan SMK/MA/SMA di Desa Karangsembung Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap.

### b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah variabel atau apa yang menjadi titik perhatian penelitian.<sup>29</sup> Dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah bagaimana penanaman kemandirian anak usia dini pada keluarga di Desa Karangsembung Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap.

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam

<sup>28</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 47.

<sup>29</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan, Rev. Ed* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 97.

melakukan penelitian ini adalah:

a. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan tatap muka antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab dengan mendengarkan secara langsung informasi dan keterangan yang dilakukan seorang peneliti untuk memperoleh pemahaman secara holistik mengenai perspektif seseorang terhadap isu, tema atau topik tertentu.<sup>30</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur. Jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.<sup>31</sup> Tujuan peneliti menggunakan metode ini yaitu guna untuk memperoleh data atau informasi sebanyak-banyaknya dari narasumber terkait penanaman kemandirian pada anak usia dini di Desa Karangsembung Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap.

b. Observasi

Observasi yaitu bentuk dari kegiatan dengan menggunakan panca indra, penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi untuk menjawab masalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>32</sup>

Dengan teknik tersebut dapat menggali data-data mengenai penanaman kemandirian anak usia dini dalam keluarga. Dalam penelitian ini teknik observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi nonpartisipan, yakni peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen.<sup>33</sup> Teknik observasi nonpartisipan yang peneliti

---

<sup>30</sup> Muh dan Lutfiah Fitroh, *Metodologi Penelitian, Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, & Studi Kasus* (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), hlm. 66.

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 115.

<sup>32</sup> Muh dan Lutfiah Fitroh., *Metodologi Penelitian, Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), hlm. 72.

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 204.

pilih artinya peneliti hanya berperan untuk mengamati kegiatan dengan disertai pencatatan terhadap keadaan, perilaku atau perkembangan objek sasaran selama penelitian dilakukan terkait penanaman kemandirian anak usia dini pada keluarga di desa Karangsembung Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data-data yang tercetak maupun tertulis pada objek penelitian yang disusun oleh perorangan ataupun kelembagaan.<sup>34</sup> Dokumentasi ini bersifat valid sehingga penulis sangat membutuhkan dokumentasi ini untuk mendapatkan informasi yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dokumentasi sebagai suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik yang dianalisis, dibandingkan, dan dipadukan membentuk suatu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh. Penghimpun dan penganalisis dokumen tersebut disesuaikan dengan data-data yang dibutuhkan peneliti.<sup>35</sup> Dalam penelitian ini peneliti akan mengambil dokumentasi dari data perkembangan anak usia dini dari proses hasil pengamatan yang peneliti lakukan.

## 2. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknis analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>36</sup> Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis data menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

### a. Reduksi Data

---

<sup>34</sup> Bambang Rustanto, *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 60.

<sup>35</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikatif, Ekonomi, Kebijakan Public, dan ilmu social lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm.108.

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 334.

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci atau melakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.<sup>37</sup> Seperti dikemukakan bahwa jika semakin lama penelitian ke lapangan, maka jumlah data makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada bagaimana penanaman kemandirian pada anak usia dini di Desa Karangsembung Kecamatan Nusawungu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Dalam hal ini penelitian mereduksi data dengan membuat kategori dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Tahap reduksi ini peneliti akan memilih data dengan memfokuskan pada penanaman nilai kemandirian pada anak usia dini di Desa Karangsembung Kecamatan Nusawungu.

#### b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.<sup>38</sup> Peneliti melakukan penyajian data yang telah direduksi dalam bentuk naratif, untuk memudahkan dalam mengetahui bagaimana keluarga menanamkan kemandirian anak usia dini di Desa Karangsembung Kecamatan Nusawungu.

#### c. Verifikasi Data

Langkah selanjutnya dalam melakukan analisis data kualitatif

---

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 338.

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hlm. 341.

adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan dan verifikasi merupakan suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>39</sup> Dengan demikian maka kesimpulan yang ada dalam penelitian kualitatif mungkin saja dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin saja tidak.

Peneliti mengambil kesimpulan bahwa analisis lanjutan dari reduksi data dan display data sehingga data dapat disimpulkan, dalam penelitian masih berpeluang untuk keliru dan perlu menerima masukan. Dimana dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa penanaman kemandirian pada anak usia dini di Desa Karangsembung Kecamatan Nusawungu berjalan optimal dan keluarga juga memberikan stimulus kepada anak untuk hidup mandiri dengan melakukan kebutuhan sehari-hari tanpa bantuan orang tua.

#### **B. Uji Keabsahan Data**

Peneliti harus menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid. Untuk menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan teknik pemeriksaan. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi. Menurut Lexy J. Meleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data ini untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.<sup>40</sup>

Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode. Menurut Patton triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam

---

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 345.

<sup>40</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013). Halm. 330.

penelitian kualitatif. Sedangkan triangulasi dengan metode menurut Patton terdapat dua strategi, yaitu pengecekan beberapa derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat beberapa sumber data dengan metode yang sama.<sup>41</sup> Dengan teknik triangulasi dengan sumber, penelitian membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing sumber atau informan penelitian sebagai pembanding untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan. Denzim membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berada dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil wawancara dengan hasil pengamatan, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan. Triangulasi dengan metode, menurut Patton terdapat dua strategi, yaitu:

1. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa beberapa teknik pengumpul data.
2. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Teknik triangulasi jenis ketiga yakni dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data. Triangulasi dengan teori menurut lincoln dan guba berdasarka anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Di pihak lain patton berpendapat lain, yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan

---

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 125.

banding.<sup>42</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi sumber dan triangulasi metode, yaitu peneliti akan membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan menggunakan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif dan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.



---

<sup>42</sup> Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 330.

## BAB IV

### PENANAMAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI (STUDI PADA KELUARGA DI DESA KARANGSEMBUNG KECAMATAN NUSAWUNGU KABUPATEN CILACAP)

#### A. Gambaran Umum Desa Karangsembung Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Suropto salah satu dari staf pegawai dalam kantor kepala desa bahwa desa Karangsembung adalah salah satu desa yang berada dalam kecamatan Nusawungu yang terdiri dari 17 desa, 24 RT dan 6 RW yaitu terdiri dari Dusun Karang Anyar (4 RT), Dusun Karangsembung (5 RT), Dusun Sidasari (5 RT), Dusun Sidadadi (4 RT), Dusun Nusasembung (3 RT) dan Dusun Nusajaya (3 RT). Desa ini dengan luas wilayah 303.199 Ha dan terbentuk pada tahun 1909 atas dasar hukum pembentukan dari desa karangpakis. Sesuai data pula desa ini memiliki beraneka ragam pekerjaan yang biasa dilakukan oleh masyarakat. Karangsembung adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap. Desa Karangsembung secara infrastruktur sudah cukup baik dan memadai, secara umum perekonomian masyarakat desa Karangsembung juga sudah cukup baik. Mayoritas masyarakat desa Karangsembung berprofesi sebagai petani dan buruh tani harian, sebab masyarakat yang memiliki lahan pertanian maka bekerja sebagai petani, tetapi bagi masyarakat yang tidak memiliki lahan mayoritas bekerja sebagai buruh tani harian. Berikut tata letak umum desaa karangsembung:

<b>Nama Desa</b>	<b>: Karangsembung</b>
Tahun Pembentukan	: 1909
Dasar Hukum Pembentukan	: Pemekaran Dari Desa Karangpakis
Nomor Kode Wilayah	: 2008
Kode Pos	: 53283
Kecamatan	: Nusawungu
Kabupaten / Kota	: Cilacap
Provinsi	: Jawa Tengah
Tingkat Perkembangan Desa	: Swasembada / <b>Swadaya</b> / Swakarya

Luas Wilayah : 303.199 Ha  
 Jumlah Tanah bersertifikat : 1215 Bidang  
 Luas Tanah Kas Desa : 25, 8 Ha

**Batas Wilayah**

Sebelah Utara : Desa Klumprit  
 Sebelah Selatan : Desa Karangpakis  
 Sebelah Barat : Desa Purwadadi  
 Sebelah Timur : Desa Banjareja

**Orbitrase ( Jarak dari Pusat Pemerintahan )**

Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan : 5 Km  
 Jarak dari Pusat Pemerintahan Kota : -  
 Jarak dari Pusat Pemerintahan Kabupaten : 45 Km  
 Jarak dari Pusat Pemerintahan Provinsi : 300 Km

Data yang penulis kemukakan diperoleh tentang desa karangsembung adalah hasil dari penelitian yang dilakukan dengan beberapa pihak menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian data tersebut penulis gambarkan secara deskriptif kualitatif tentang bagaimana Penanaman Kemandirian Anak Usia Dini (Studi Pada Keluarga Di Desa Karangsembung Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap).

**B. Data Penduduk Berdasarkan Status Pendidikan**

**Tabel. 1**

**Data Penduduk Berdasarkan Status Pendidikan**

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1.	Taman Kanak-Kanak	-
2.	Sekolah Dasar / Sederajat	1698
3.	SMP	1004
4.	SMA / SMU	525
5.	Akademi / D1-3	39
6.	Sarjana	80
7.	Pasca Sarjana S2	4

8.	Pasca Sarjana S3	-
9.	Pondok Pesantren	250
10.	Tidak Lulus	200

### C. Data Anak Usia Dini Dan Orang Tua

#### 1. Data Orang Tua Anak Usia Dini Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Yang Sama

**Tabel. 2**

**Data Orang Tua Anak Usia Dini**

Nama anak	Nayla	Yusuf	Kholidatul
<b>Nama Ayah</b>	Pak Wendi	Pak Zefri	Pak Saiin
<b>Pendidikan Ayah</b>	SMK sederajat	SMK sederajat	SMK sederajat
<b>Nama Ibu</b>	Bu Siti	Bu Turiyah	Bu Zakki
<b>Pendidikan Ibu</b>	SMK sederajat	SMK sederajat	SMK sederajat

#### 2. Data Identitas Anak Usia Dini

**Tabel. 3**

**Data Identitas Anak Usia Dini**

No	Nama Anak	Usia	Jenis Kelamin
1.	Nayla Putri Agustin	5	Perempuan
2.	Yusuf Setiyawan	6	Laki-laki
3.	Kholidatul Fauziah	5	Perempuan

#### **D. Penanaman Kemandirian Anak Usia Dini (Studi Pada Keluarga Di Desa Karangsembung Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap)**

Pendidikan yang diberikan pada anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar menempati posisi paling strategis dalam pengembangan sumber daya manusia, terutama pendidikan yang diberikan oleh keluarga. Karena pada masa inilah pendidikan anak akan mempengaruhi proses serta hasil pendidikan pada tahap selanjutnya. Sebab, kemandirian adalah suatu sikap yang diperoleh melalui proses yang dialami oleh seseorang dalam perkembangannya, dimana dalam proses menuju kemandirian individu harus belajar menghadapi berbagai situasi dalam lingkungan sosialnya sampai ia mampu berfikir dan mengambil tindakan yang tepat dalam mengatasi setiap situasi.<sup>43</sup> Maka dengan demikian kemandirian yang ditanamkan dalam keluarga sangatlah penting bagi anak usia dini.

Menurut Tassoni banyak hal yang dapat dilakukan sepanjang hari untuk mendorong anak bertindak mandiri. Namun bukan berarti orang tua meninggalkan anak untuk melakukan semuanya sendiri, anak masih sangat perlu dampingan dan bimbingan dari orang tua. Beberapa hal yang dapat membantu anak untuk menjadi mandiri antara lain; (1) Mendorong anak untuk membereskan mainannya sendiri, (2) Mendorong anak untuk membereskan meja bila kotor, (3) Mengizinkan anak berlatih mengenakan pakaian sendiri, (4) Memuji anak jika sudah selesai mencoba menjadi mandiri, dan lain-lain.<sup>44</sup> Maka dari itulah penanaman kemandirian dalam keluarga sangatlah penting, selain itu juga bisa dikatakan sederhana dilakukan dalam keluarga dengan cara melibatkan anak dalam kegiatan sehari-hari dalam keluarga yang sederhana dan wajib didampingi oleh orang tua supaya kemandirian yang ditanamkan akan maksimal dan anak tidak merasa tertekan.

Penanaman kemandirian pada anak usia dini bukanlah suatu hal yang mudah. Maka dengan demikian perlu strategi atau cara untuk

---

<sup>43</sup> Rika Sa'diyah, "Pentingnya Melatih Kemandirian Anak," *Kordinat XVI* (2017), hlm. 1.

<sup>44</sup> Penny Tassoni, *Diploma Child Care and Education* (Oxford: Heinemann Educational Publishers, 2002), hlm. 417.

mewujudkannya. Berikut termasuk cara penanaman kemandirian pada anak usia dini:<sup>45</sup>

1. Keteladanan

Dimana lingkungan keluarga harus menjadi teladan terutama orang tua menjadi model dalam hidup anak. Karena, apapun yang dilihat pertama oleh anak itu akan ditirunya terutama di lingkungan keluaraganya, sebab anak memiliki sifat imitasi (meniru).

2. Pembiasaan

Anak usia dini harus diberikan pembiasaan yang baik supaya melekat pada diri anak dan mulai terbiasa sebab dibiasakan sedini mungkin dalam lingkungan keluarganya. Sehingga, ia siap untuk di lingkungan sosial luar keluarga.

3. Pengondisian lingkungan

Suasana keluarga harus dikondisikan sedemikian rupa untuk mendukung penanaman serta penyediaan sarana fisik. Misalnya, menyediakan tempat sampah yang mudah dijangkau anak, jam dinding dan lain sebagainya. Sehingga anak mudah untuk mengaksesnya guna pengoptimalan tumbuh kembang kemandiriannya.

4. Penanaman tanggung jawab

Anak usia dini dikenalkan dengan tanggung jawab guna bisa mengatur bahwa hal tersebut penting dalam pengelolaan hidupnya. Misalnya anak bertanggung jawab atas mainan yang telah digunakan sehingga ia membereskannya kembali setelah selesai menggunakannya.

5. Penanaman kedisiplinan

Penerapan kedisiplinan pada anak sedini mungkin guna anak tersebut paham bahwa tidak semua waktu harus terbuang dengan sia-sia sehingga anak harus bisa disiplin minimal paa dirinya sendiri. Misalnya anak tahu kapan waktunya ia makan, kapan waktunya untuk mand dan kapan waktunya untuk tidur.

---

<sup>45</sup> Samsul Ariifin, "Penanaman Karakter Mandiri Di SD Negeri 3 Gondanglegi Kulon Tahun Ajaran 2017/2018," *Jurnal Pendidikan* Vol. 1, No (2018), hlm. 49–51.

## 6. *Reward dan punishment*

Pemberian reward dan punishment ini harus berhati-hati dilakukan oleh orang tua karena keduanya harus dilakukan dengan bijaksana, naik ucapan apresiasi ataupun bentuk materi. Hal tersebut guna pengoptimalan tumbuh kembang mandiri anak tersebut.

Sehingga dengan memperhatikan kemandirian-kemandirian yang ada keluarga sangatlah penting dalam posisi ini supaya anak mendapatkan kemandiriannya secara optimal, berikut Penanaman Kemandirian Anak Usia Dini (Studi Pada Keluarga Di Desa Karangsembung Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap) dalam menanamkan kemandiriannya sebagai berikut:

### 1. **Meluangkan Waktu Untuk Anak**

Waktu luang yaitu waktu dimana kita bisa melakukan hal positif yang disukai, biasanya merujuk pada kegiatan untuk santai.<sup>46</sup> Jadi yang dinamakan waktu luang adalah waktu yang mana diluar dari kegiatan pokok sehari-hari, seperti beristirahat, berlibur atau berekreasi, melakukan hobi atau melakukan suatu kegiatan positif lain yang diinginkan.

Maka dengan demikian dapat dilihat bahwa waktu luang sangat berharga apalagi bagi keluarga yang hendak menanamkan sikap kemandirian pada anak, karena dengan adanya waktu yang berkualitas itulah akan mendorong anak untuk mendapat stimulus yang baik dalam lingkungan keluarga terutama dari orangtuanya. Dalam mengisi waktu luang orang tua untuk anak dapat diberikan oleh ibu ketika ibu sudah selesai melakukan pekerjaan rumah tangganya. Selain ibu, seorang ayah juga sama pentingnya meluangkan waktu sebaik mungkin untuk si buah hati sebagai pendukung dalam proses kemandirian yang ditanamkannya, terutama apabila ayah sedang libur bekerja disitulah interaksi antara orang tua dengan anak secara penuh dengan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya seperti jalan-jalan di luar ataupun hanya di dalam rumah

---

<sup>46</sup> Fidesrinur Syaifah Lisrayanti, "Penanaman Kemandirian Pada Anak Di Sekolah," *Jurnal AUDHI* Vol 2 (2018), hlm. 2.

saja mengajak anak untuk bermain bersama, membereskan mainannya, dan berkomunikasi secara terbuka dengan anak-anaknya sebagai contoh orang tua menanyakan kepada anak tentang perasaannya hari ini, dan lain sebagainya. Seperti yang dikatakan oleh Bu Siti dalam wawancara pada 11 April 2022 sebagai berikut :

*Meluangkan waktu untuk mendampingi anak bermain ataupun melibatkan anak dalam setiap kegiatan rumah secara sederhana itu sangatlah penting, walaupun tidak bisa melibatkan anak di setiap kegiatan rumah karena tingkat berbahaya anak paling saya hanya melibatkan di kegiatan yang sangat sederhana. Walaupun saya akan meluangkan waktu sebelum atau sesudah saya menyelesaikan pekerjaan rumah tangga sambil saya memberi pengertian kepada si anak jika sedang tidak ingin ditinggal.*

Maka dengan demikian sudah sangat jelas bahwa meluangkan waktu untuk anak usia dini sangatlah penting karena semakin banyak dan berkualitas waktu yang orang tua berikan kepada anak akan semakin jelas juga pemantauan orang tua dalam mengetahui tumbuh kembang anak setiap harinya, karena orang tua dituntut harus peka terhadap apa yang terjadi terhadap anak supaya tumbuh kembang anak akan optimal sesuai tingkat usianya. Dalam hal ini anak akan mendapat stimulus secara bertahap yang awalnya anak hanya dilibatkan dalam kegiatan bersama, lambat laun anak akan mulai terbiasa melakukannya sendiri seperti melihat sesuatu yang kotor atau benda yang berantakan tidak sesuai posisinya maka anak akan membersihkan dan merapihkannya kembali walaupun tidak sebersih ataupun serapih yang orang dewasa lakukan. Kemandirian anak usia dini akan terlatih seiring berjalannya waktu tanpa anak harus merasa dipaksa oleh orang tuanya kemandirian akan muncul dalam diri anak apa bila orang tua memberikan stimulus yang tepat.

Selain itu Bu Zakki juga memberikan tanggapan terkait penanaman kemandirian anak usia dini di lingkungan keluarga berdasarkan wawancara pada 11 April 2021 sebagai berikut :

*Sesuatu yang saya lakukan untuk melatih sikap kemandirian pada anak, saya memanfaatkan waktu seefektif mungkin setelah saya selesai mengerjakan pekerjaan rumah tangga.*

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada Bu Zakki dan anaknya pada 10 April 2022 yang dilakukan oleh ibu ketika memberikan waktu luangnya yaitu dengan berkomunikasi bersama anak dengan menanyakan tentang apa saja yang disukai oleh anaknya, tentang kegiatannya sehari-hari, tentang perasaannya hari ini maupun hal lainnya yang berhubungan dengan kemandirian. Dalam hal ini jelas bahwa berkomunikasi bersama anak dengan baik dapat menjadikan anak lebih nyaman dan merasa aman bersama orang tuanya dengan waktu luang yang diberikan oleh ayah dan ibu kepada anak membuat anak lebih terbuka untuk mengungkapkan apa yang diinginkannya.

Menurut Harlock, komunikasi diartikan sebagai suatu pertukaran pikiran dan perasaan, pertukaran informasi, pikiran, dan perasaan dilakukan dengan menggunakan berbagai bentuk bahasa, yakni isyarat, ungkapan emosional, bicara, atau bahasa tulisan. Menurutnya komunikasi yang paling efektif dilakukan dengan bicara (komunikasi lisan).<sup>47</sup> Komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak merupakan salah satu faktor penting dalam menstimulasi perkembangan individu, komunikasi yang diharapkan adalah komunikasi yang efektif dapat menimbulkan pengertian, kesenangan, pengaruh pada sikap, hubungan yang semakin baik dan tindakan demikian juga dalam lingkungan diharapkan terbina komunikasi yang efektif antara orang tua dan anaknya, sehingga akan terjalin hubungan yang harmonis.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan kepada para orang tua yang melakukan komunikasi yang baik dengan anaknya yaitu dengan menunjukkan kasih sayang yang baik terhadap anak, menjadi teman baik untuk anak, dan memberikan contoh yang baik untuk anak-anaknya agar komunikasi yang diberikan oleh orang tua kepada anak dapat diterima dalam diri anak.

## **2. Kebiasaan Anak Usia Dini**

---

<sup>47</sup> Fauzi, *Pendidikan Komunikasi Anak Usia Dini* (Purwokerto: STAIN Press, 2013), hlm. 23.

Kebiasaan berasal dari kata biasa, yang mengandung arti pengulangan atau sering melakukan walau dalam waktu yang berbeda ditempat yang berbeda-beda pula. Kebiasaan menurut Mulyasa adalah sesuatu yang dilakukan secara rutin dan terus menerus agar menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berisi tentang pengalaman yang dilatihkan secara berulang-ulang dan terus menerus. Psikologi behaviorisme (stimulus-respon /S-R) menyatakan bahwa kebiasaan terbentuk karena pengondisian atau pemberian stimulus. Stimulus yang diberikan harus dilakukan secara berulang agar reaksi yang diinginkan (respon) muncul.<sup>48</sup>

Orang tua memberikan pembiasaan kepada anak usia dini akan berdampak anak menjadi terbiasa melakukan hal tersebut, terutama dalam hal kemandirian yang ditanamkan pada anak seperti mencuci tangan sebelum makan, menggosok gigi sebelum tidur, merapikan tempat tidur, merapikan mainannya kembali, dan lain sebagainya. Seperti yang ungkapkan oleh Bu Turiyah pada wawancara tanggal 12 April 2022 sebagai berikut:

*Saya menanamkan kemandirian kepada anak saya dengan membiasakan sehari-hari seperti membaca doa sebelum melakukan kegiatan sederhana seperti do'a makan, do'a naik kendaraan dan do'a keluar rumah, serta kebiasaan yang lain seperti menggosok gigi sebelum tidur, merapikan tempat tidur setelah bangun tidur, mencuci tangan sebelum makan, serta kegiatan yang lainnya terutama dalam hal mengurus diri sendiri anak, selain itu saya juga memberikan kebebasan kepada anak saya untuk melakukan kebutuhannya sendiri dan tentunya masih dalam pengawasan saya.*

Pernyataan yang dituturkan oleh ibu Turiyah berhubungan dengan pendapat Yus yang mengungkapkan bahwa indikator penilaian kemandirian anak melalui pembiasaan mengurus diri anak dapat dilihat dengan beberapa indikator, sebagai berikut :<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Andrianus Krobo, "Kemandirian Anak Mengurus Diri Sendiri Dikembangkan Melalui Metode Pembiasaan," *Jurnal PAUD* Vol 3, no. No 2 (2021), hlm. 70–71.

<sup>49</sup> Andrianus Krobo, "Kemandirian Anak Mengurus Diri Sendiri Dikembangkan Melalui Metode Pembiasaan," *Jurnal PAUD* Vol 3, no. No 2 (2021), hlm. 71.

- a. makan, anak dapat mengambil makan sendiri dengan menyiapkan piring, sendok dan makan sendiri.
- b. Mandi, anak dapat mandi sendiri dengan menggosok gigi, menyabuni badannya dan mengeringkannya dengan handuk.
- c. Menyisir rambut, anak dapat menyisir rambut dengan rapi.
- d. Mencuci tangan dan mengelap tangan, anak dapat mencuci tangan sebelum dan sesudah makan dan mengelap tangan.
- e. Mengikat tali sepatu, anak dapat mengikat tali sepatu.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan kepada Bu Turiyah bersama anaknya yang bernama Yusuf terlihat bahwa Yusuf sudah bisa mengambil minuman dan dapat makan menggunakan tangan kanan, hal ini terjadi karena penerapan kebiasaan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya pada kehidupan sehari-hari. Berdasarkan penjelasan di atas maka kemandirian yang terbentuk dalam penerapan kebiasaan ini anak dapat mengurus kebutuhan dirinya sendiri dan menerapkan kebiasaan yang baik seperti mencuci tangan sebelum makan, merapikan tempat tidur, berdoa dan menggosok gigi sebelum tidur, makan sendiri, mengambil minuman sendiri serta kegiatan mengurus diri lainnya dengan sendiri. Seperti wawancara yang saya lakukan kepada Yusuf ketika saya bertanya “kalo Yusuf makan, disuapin apa makan sendiri? Yusuf menjawab “aku makan sendiri mba, ngga disuapin mama”. Dari wawancara singkat ini terlihat bahwa Yusuf sudah bisa makan sendiri dan lain sebagainya dengan bimbingan dan pengawasan dari orang tuanya.

### **3. Kedisiplinan Anak Usia Dini**

Kata disiplin berasal dari bahasa latin “disciplina” yang artinya pemberian intruksi untuk disiplin. Poerwadarminta dalam kamus besar bahasa Indonesia mengartikan disiplin adalah latihan batin dan watak

dengan maksud supaya segala perhatian anak selalu mentaati tata tertib.<sup>50</sup> Kedisiplinan anak usia dini merupakan sikap taat dan patuh terhadap aturan yang berlaku di rumah, sekolah, maupun masyarakat yang dilakukan oleh anak usia 0-6 tahun. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa disiplin adalah proses bimbingan yang bertujuan menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan-kebiasaan tertentu atau membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu yang meningkatkan kualitas mental dan moral.<sup>51</sup> Dalam hal ini orang tua menanamkan kedisiplinan pada anak untuk merangsang tumbuhnya kemandirian anak mulai di lingkungan keluarga dengan kegiatan rumah di setiap hal, seperti disiplin dalam bermain, membereskan mainannya seperti semula setelah selesai bermain, tahu kapan ia harus mandi dan lain sebagainya.

Seperti yang diungkapkan oleh ibu Turiyah pada wawancara 12 April 2022 yaitu:

*Yang saya lakukan untuk menanamkan kemandirian pada anak untuk menerapkan kedisiplinan pada anak yaitu dengan cara memberitahu mana yang baik dan mana harus dilakukan dan mana yang harus ditinggalkan, contohnya anak saya harus disiplin dalam hal berpakaian, setelah baju dipakai harus digantung ditempatnya dan apabila sudah kotor harus dimasukkan pada tempat yang seharusnya dan bergegas untuk mandi.*

Penerapan kedisiplinan tentunya diterapkan oleh orang tua dalam keluarganya kepada anak bertujuan untuk memberikan dorongan kepada diri anak untuk berperilaku yang baik, tanpa paksaan, sehingga benar-benar akan muncul pada diri sendiri anak. Maka sebagai orang tua tentunya harus memperhatikan penerapan kedisiplinan yang terbaik bagi anaknya. Dalam wawancara dengan Bu Turiyah mengungkapkan bahwa menerapkan disiplin yang bebas untuk anaknya, dimana beliau tidak memaksakan kehendak anak. Seperti yang diungkapkan oleh Ihda

---

<sup>50</sup> Wahyuni Nadar, Tina Maharani, Shally Shartika, *Penerapan Metode Pembiasaan Token Economy Untuk Peningkatan Kedisiplinan Anak Usia Dini*, jurnal instruksional, vol. 1, no.1, oktober 2019, hlm. 56-65.

<sup>51</sup> Rika Kurniati, *Meningkatkan Disiplin Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Parenting Di Kober Al-Aqwam Kecamatan Pameungpeuk*, Jurnal Com Edu, Vol. 1. No. 3, September 2018, hlm. 54-59.

A'yuni bahwa Disiplin Kebebasan Terbimbing (Demokrasi) berarti bahwa anak sayogyanya diberikan kebebasan yang terbimbing dan terkontrol. Perinsip disiplin ini menekankan hak anak untuk mengetahui mengapa peraturan-peraturan dibuat dan memperoleh kesempatan untuk melakukan pendapatnya sendiri.<sup>52</sup>

Dengan demikian terkait penerapan disiplin bebas seperti yang telah diungkapkan oleh bu Turiyah dalam wawancaranya yaitu:

*Saya dalam penerapan kedisiplinan pada anak tidak begitu memaksakan anak untuk melakukan apa yang saya perintah, saya membiarkan anak untuk disiplin dengan sendirinya disisi lain saya juga memberikan pegertian secara perlahan, bertahap kepada anak terkait disiplin yang semestinya anak tidak merasa terbebani ataupun tertekan dengan orangtuanya sendiri.*

Selain itu dalam observasi yang dilakukan kepada Bu Zakki terhadap anaknya yang bernama Kholidatul, Kholidatul sudah bisa disiplin dalam hal makan, seperti makan sambil duduk dan menggunakan tangan kanan, hal ini juga terjadi pada Nayla anak dari Bu Siti terlihat bahwa disiplin untuk makan sambil duduk dan menggunakan tangan kanan meskipun harus ditemani oleh orangtuanya. Seperti wawancara yang peneliti lakukan dengan Nayla, peneliti menanyakan hal tersebut makan menggunakan tangan apa? dan sudah bisa makan sendiri atau belum?, disini Nayla menjawab pertanyaan peneliti dengan jelas bahwa makan itu menggunakan tangan kanan, dan sudah bisa makan sendiri tanpa dibantu meskipun sebelum makan untuk makanannya diambilkan terlebih dahulu oleh orangtuanya. Kemandirian yang ditanamkan dalam penerapan disiplin ini anak dapat mandiri dalam hal disiplin untuk kebutuhan sehari-harinya yang sederhana seperti menempatkan sesuatu di tempatnya, seperti menaruh mainan ketempatnya kembali, disiplin dalam makan seperti makan menggunakan tangan kanan, meletakkan piring kotor ditempat yang sudah seharusnya, mencuci tangan ketika hendak makan dan sesudah makan, selain itu juga dalam hal berpakaian,

---

<sup>52</sup> Ihda A'yuni Khotimah, "Disiplin Pada Anak Usia Dini," *Qurrod* Vol 1 (2019), hlm. 104.

seperti menaruh pakaian kotor di tempat yang sudah disediakan, mandiri dalam hal mandi ketika dirinya sudah merasa kotor harus memutuskan dirinya untuk bergegas mandi. Ketika bermain merapikan kembali mainan yang telah digunakannya ketempat semula.

#### 4. Menerapkan Tanggung Jawab Pada Anak

Menurut Hasan menyatakan bahwa tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>53</sup>

Beberapa cara yang digunakan keluarga untuk mengajarkan anak tanggung jawab diantaranya yaitu:<sup>54</sup>

##### a. Menjadi Contoh Dan Konsisten

Orang tua tentunya menjadi contoh bagi setiap anaknya, maka dari itu sudah seharusnya keluarga ataupun orangtua memberikan contoh perilaku yang baik agar anak dapat mencontoh dan menerapkan dalam dirinya.

##### b. Mulai Dari Yang Sederhana

Mulailah mengajarkan anak tanggung jawab dengan hal-hal yang sederhana seperti membuang sampah pada tempatnya dan lain sebagainya. Seringkali anak juga harus diingatkan secara berulang-ulang supaya hal tersebut bisa diterima dan menjadi kebiasaan baik bagi anak.

##### c. Meminta Dengan Suara Tegas, namun tidak membentak

Ketegasan tentunya diperlukan keluarga dalam mendidik anak di dalam rumah, namun ketegasan di sini bukan berarti membentak anak untuk melakukan sesuatu, contohnya apabila ia menumpahkan air mintalah anak untuk membersihkannya dengan suara yang tidak

<sup>53</sup> Desi Ranita Sari dan Amelia Rosyidah, *Peran Orang Tua Pada Kemandirian Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan: Early Childhood (Vol. 3 No. 1, Mei 2019), hlm. 6.

<sup>54</sup> Feri Sulistyowati, *Melatih Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pemberian Pujian Anak Kelompok A1 Di TK Pertiwi Ganjar Agung Tahun Pelajaran 2014/2015*, Jurnal lentera pendidikan LPPM UM METRO, Vol. 1, No. 1, Juni 2016, hlm. 61-69.

membentak, bahkan lebih baik bila dengan mengajak bersama untuk memberikan air yang ditumpahkannya.

#### d. Menyiapkan Situasi

Menyiapkan situasi tentunya penting dilakukan oleh keluarga terutama orang tua anak usia dini untuk memudahkan anak dalam menjalankan tanggung jawabnya, seperti contoh anak membuang sampah pada tempatnya dimana tempat sampah yang disediakan oleh orang tua harus mudah untuk dijangkaunya.

Pengenalan sikap tanggung jawab pada anak sejak dini sangatlah penting dilakukan dalam keluarga terutama dikeluarga oleh orangtuanya terhadap anaknya karena berpengaruh pada kehidupan anak di masa hidup selanjutnya. Dalam hal ini peneliti memperoleh hasil wawancara terkait penanaman tanggung jawab oleh ibu Turiyah dalam wawancara 12 April 2022 sebagai berikut:

*Menerapkan tanggung jawab kepada anak itu sangatlah penting, saya mulai membiaskan anak untuk tanggung jawab dalam hal seperti merapihkan kembali mainan yang ia buat berantakan, membersihkan sesuatu yang sudah ia tumpahkan pada saat makan tanpa bantuan dari orang lain dan lain sebagainya.*

Dalam hal pengenalan tanggung jawab pada anak usia dini dalam menanamkan kemandirian anak dalam hal menanamkan rasa tanggung jawab pada diri anak yang nantinya anak dapat memutuskan sesuatu dengan sendirinya, tanggung jawab dengan sebab akibat yang dia lakukan, seperti ketika anak melihat benda kotor dan anak berinisiatif untuk membersihkannya dan merapikan kembali barang yang sudah dipakai dan lain sebagainya.

### 5. Pemberian Reward

Reward artinya ganjaran, hadiah, penghargaan, atau imbalan. Sedangkan secara istilah adalah pemberian konsekuensi berupa hal yang menyenangkan untuk mengatur tingkah laku seseorang.<sup>55</sup> Reward

---

<sup>55</sup> Joko Siswanto Silvia Anggraini, "Analisis Dampak Pemberian Reward Dengan Punishment Bagi Siswa SD N Kaliwiro Semarang," *Mimbar PGSD Undiksha* Vol. 7 No. (2019), hlm. 222.

merupakan respon positif yang dapat diberikan oleh keluarga untuk anak usia dini dengan tujuan untuk menumbuhkan kembali tingkah laku anak usia dini yang telah berhasil ditunjukkan dalam prakteknya, pemberian reward kepada anak juga perlu memperhatikan mutu dari setiap perilaku yang ditunjukkan oleh anak tersebut seperti jenis tindakan yang dimunculkan, tingkatan perkembangan dari anak, serta keadaan atau kondisi saat penghargaan diberikan kepada anak.

Dalam hal ini reward yang diberikan dalam keluarga kepada anak usia dini memiliki pengaruh besar terhadap semangat anak dalam kehidupan sehari-harinya terutama dalam tumbuh kembang kemandiriannya. Setiap anak yang sudah mampu dalam menjalankan kemandiriannya anak diberi reward oleh orang tuanya sebagai penghargaan karena anak sudah dapat mandiri dan hal tersebut tentunya disukai oleh anak, sehingga anak merasa terdorong untuk meningkatkan kemandiriannya. Mengenai pemberian reward ini seperti yang diungkapkan oleh Bu Siti pada wawancara 11 April 2022 sebagai berikut:

*Sebagai rasa senang dan bangga saya terhadap apa yang dilakukan oleh anak saya khususnya telah melakukan kegiatan yang mandiri biasanya saya memberikan sebuah hadiah bentuk apresiasi saya untuk anak supaya anak meningkatkan kemandiriannya yang lain.*

Menurut Hurlock reward atau penghargaan dibagi menjadi tiga bagian yaitu:<sup>56</sup>

1. Penerimaan sosial.

Penerimaan sosial disini bisa berupa pujian kepada anak, pujian diharapkan mempunyai nilai edukatif, tetapi supaya efektif pujian harus digunakan dengan bijaksana.

2. Materi.

Hadiah berupa benda atau barang diberikan sebagai penghargaan untuk perilaku yang baik. Dalam pemberian hadiah ini juga sangat

---

<sup>56</sup> Muhammad Erwan Syah, "Pengaruh Pemberian Reward Dengan Model Tabungan Kepinggan Terhadap Kepatuhan Anak Usia Dini," *Penelitian Pendidikan* Vol. 1, No (2020), hlm. 50–60.

perlu diperhatikan dan harus dilakukan dengan bijaksana, supaya jangan sampai anak melakukan sesuatu karena mengharapakan hadiah.

### 3. Perilaku yang istimewa.

Perilaku yang istimewa pada anak dapat berupa perhatian kepada anak, apresiasi bentuk pujian, tepuk tangan, dan lain sebagainya.

Terkait pemberian reward Bu Zakki juga menanggapi akan hal tersebut, beliau memberikan reward yang berupa pujian kepada anaknya, seperti yang dituturkan dalam wawancara 11 April 2022 sebagai berikut:

*Saya menyemangati anak saya ketika sedang belajar melakukan kegiatan mandiri dengan kata “ayoo dicoba dulu, pasti bisa” dan memberinya apresiasi dengan memberikan pujian saat anak sudah bisa melakukan kemandirian untuk diri sendiri seperti anak mampu makan sendiri, maka saya memberikan pujian kepada anak saya dengan kata “waaah bagusya anak ibu, anak ibu hebat yah udah bisa makan sendiri” saya berikan pujian kepada anak sebagai lambang kasih sayang penerimaan atas dirinya karena perilakunya yang benar dan baik.*

Hal seperti ini yang dilakukan oleh keluarga kepada anak usia dini maka akan memberikan kesadaran kepada anak akan keberhasilan, jika anak melakukan sesuatu yang baik maka akan membuat orang yang di lingkungannya senang, sehingga anak akan selalu berusaha berbuat baik. Akan tetapi, jangan sampai tertanam pada diri anak usia dini apabila melakukan kebaikan maka ia akan mendapatkan imbalan atau pujian, dan kita wajib memberi pemahaman bahwa kebaikan itu untuk diri kita sendiri.

Berdasarkan penjabaran tentang pemberian reward kepada anak akan menjadi lebih semangat dalam meningkatkan kemandiriannya, reward yang diberikan oleh pihak keluarga terutama orang tua kepada anak menunjukkan bahwa kemandirian anak pada tahap ini yang mencangkup seperti yang sudah dijelaskan di atas yaitu anak sudah bisa makan sendiri, minum sendiri, memakai baju sendiri, merapikan mainannya kembali dan lain sebagainya seputar kemandirian anak usia dini dalam pemenuhan kebutuhan diri sendiri.

## 6. Proses Kegiatan Harian Anak Usia Dini

### a. Nayla Putri Agustin (5 Tahun)

Merupakan anak dari Bu Siti Dan Pak Wendi dalam kegiatan hariannya dapat dijabarkan sebagai berikut: Nayla bangun tidur jam 6 pagi, kemudian mandi pagi masih dibantu oleh ibunya setelah itu memakai baju yang rapi. Karena Nayla sudah di sekolahkan di PAUD di desa Karangsembung maka Nayla siap-siap untuk sarapan sebelum berangkat ke PAUD. Setelah itu juga Nayla berangkat ke PAUD diantar oleh orangtuanya sampai selesai kegiatan PAUD pukul 09.00 WIB siang. Setelah itu Nayla tidur siang sampai waktu Dzuhur tiba, karena setelah dzuhur Nayla akan berangkat mengaji di TPQ Riyadhlatul 'Uqul sampai pukul 16.00 WIB. Setelah selesai kegiatan mengajinya Nayla mulai persiapan mandi sore dan makan sore dengan dampingan orangtuanya. Setelah itu orangtuanya juga tidak lupa mengajak anaknya untuk melakukan sholat maghrib bersama sebagai pengenalan agama di usia dini kepada anak. Waktu malam telah tiba dia menonton televisi dengan dampingan orang tuanya setelah itu pukul 20:00 WIB ia tidur, sebelum tidur pun dibiasakan menggosok gigi dan mencuci tangan serta kakinya dan tak lupa juga untuk berdoa'a.

### b. Kholidatul Fauziah (5 Tahun)

Merupakan anak dari Bu Zakki Dan Pak Sai'in dalam kegiatan hariannya dapat dijabarkan sebagai berikut: Kholidatul bangun pukul 06.00 WIB kemudian menonton televisi chanel anak-anak dengan dampingan orang tua da kakaknya. Setelah itu Kholidatul pun ikut terlibat dalam kegiatan rumah tangga bersama ibunya sementara ayahnya pergi bekerja dan kakaknya pergi sekolah. Mulai dari sarapan Kholidatul sudah bisa makan sendiri tanpa dampingan dari orangtuanya hanya saja masih perlu bantuan untuk mengambil makaannya. Setelah itupun Kholidatul mulai dilibatkan dalam proses kegiatan rumah tangga sampai selesai. Ketika tengah hari sekitar

pukul 11.00 WIB kholidatul akan tidur siang sampai waktu dzuhur tiba karena setelah dzuhur kholidatul akan pergi mengaji di TPQ Riyadlatul 'Uqul sampai pukul 16.00 WIB. Kemudian waktunya pulang Kholidatul pun makan dan mandi dengan dampingan orangtuanya, tetapi ia sudah bisa makan sendiri dan mengembalikan piring kotor di tempat yang sudah disediakan. Kemudian jam 17.00 WIB kholidatul mengaji kembali di rumah Bu Kifi tepat di depan rumahnya sampai maghrib. Setelah itu orangtuanya juga tidak lupa mengajak anaknya untuk melakukan sholat maghrib bersama sebagai pengenalan agama di usia dini kepada anak. Waktu malam telah tiba ia menonton televisi sebentar dengan dampingan orang tuanya setelah itu pukul 20.00 WIB iapun tidur, sebelum tidur dibiasakan menggosok gigi dan mencuci tangan serta kakinya dan tak lupa juga untuk berdo'a.

c. Yusuf Setiyawan (6 Tahun)

Merupakan anak dari Bu Turiyah dan pak Zefri dalam kegiatan hariannya dapat dijabarkan sebagai berikut: Yusuf bangun di waktu subuh, karena sudah mulai dibiasakan untuk melakukan sholat wajib lima waktu, kemudiala yusuf pun siap-siap mandi sendiri dan sarapan menganbil makananya sendiri sambil menonton tv sampai pukul sebelum ia harus berangkat ke Tk. Seselesainya kegiatan tersebut pun Yusuf berangkat sekolah dengan diantarkan oleh kedua orangtuanya. Sesampainya disana Yusuf bersalaman dengan orangtuanya karena hendak masuk ke sekolahan. Kegiatan Tk selesai sampai pukul 10.00 WIB. Kemudian Yusuf pulang dan tidur siang sampai waktu dzuhur tiba, karena setelah dzuhur Yusuf akan pergi mengaji di TPQ Riyadlatul 'Uqul sampai pukul 16.00 WIB. Kemudian waktunya pulang Yusuf pun makan dan mandi tanpa bantuan dari orang tuanya dengan memakai baju yang sudah disiapkan oleh orangtuanya, dan setelah itupun Yusuf dibiasakan mengembalikan piring kotor di tempat yang seharusnya dan belajar

untuk mencuci piring kotornya sendiri sekaligus untuk cuci tangan sesudah makan. Setelah itu Yusuf pergi bermain bersama teman-temannya sampai pukul 17.00 WIB. setelah itu makan malam bersama keluarganya dan kemudian sholat maghrib bersama. Setelah itu Yusuf belajar bersama ibunya samapi jam 19:30 kemudian persiapan tidur malam seperti menggosok gigi dan berdoa sebelum tidur.

#### **E. Permasalahan Yang Dihadapi Dalam Penanaman Kemandirian Anak Usia Dini Di Lingkungan Keluarga**

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenal oleh anak dan sangat berperan penting dalam perkembangan anak. Dengan adanya interaksi dengan keluarga maka anak akan mengerti akan dirinya, mengenal tentang orang lain di sekitarnya, dan di dalam keluarga dapat membentuk kepribadian anak. Dimana kepribadian yang terbentuk dalam keluarga akan berpengaruh bagi kehidupan anak selanjutnya. Maka dapat dilihat bahwa keterlibatan orangtua dalam penanaman kemandirian pada anak usia dini di lingkungan keluarga sangatlah penting.<sup>57</sup>

Dalam penanaman kemandirian anak usia dini tentunya tidak semua berjalan dengan apa yang diharapkan oleh keluarga, pasti ada saja hal yang membuat penanaman kemandiriannya tidak sesuai rencana yang diinginkan. Adapun permasalahan yang dihadapi oleh keluarga dalam penanaman kemandirian anak usia dini baik yang dihadapi keluarga ataupun yang dihadapi oleh anak usia dini tersebut. Untuk permasalahan yang keluarga hadapi yaitu tingkah kesabaran orang tua dalam menghadapi tingkah anak yang ada-ada saja dalam kesehariannya, sebagai contoh anak ketika sedang makan sendiri dan dengan keterbatasan waktu orang tua mengawasi anaknya karena hendak melakukan pekerjaan rumah lainnya sehingga orang tua merasa gemas untuk menunggunya dan akhirnya orangtua membantu anak untuk menyuapi makanannya supaya bisa selesai makan dengan cepat dan

---

<sup>57</sup> Amelia Zainur Rosyidah Desi Ranita Sari, "Peran Orang Tua Pada Kemandirian Anak Usia Dini," *Pendidikan* Vol. 3 No. (2019), hlm. 2.

rapi. Sedangkan permasalahan yang dihadapi oleh anak usia dini adalah suasana hati anak yang mudah berubah-ubah, kadang kala suasana hati anak sedang baik dan sebaliknya. Jadi, ketika orangtua sedang menanamkan sikap mandiri kepada anak sering kurang diperhatikan dan kurang diterima oleh anak itu sendiri. Sebagai contoh ketika anak diharapkan untuk bisa belajar makan dan mengambil makanannya sendiri tetapi karena suasana hatinya sedang tidak baik maka anak akan meminta tolong kepada orangtuanya untuk membantunya mengambil makanan ataupun menyuapinya untuk makan.

#### **F. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penanaman Keandirian Anak Usia Dini Di Lingkungan Keluarga**

Faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman kemandirian anak usia dini di lingkungan keluarga yaitu:

##### **1. Faktor Pendukung**

Ada beberapa faktor pendukung, antara lain sebagai berikut:

- a. Komunikasi yang baik dalam keluarga, komunikasi ini berasal baik dengan ayah ataupun ibu disetiap harinya sehingga dapat mendukung anak lebih mau merespon apa yang disampaikan oleh orang tuanya. Seperti yang diungkapkan oleh Hurlock dalam bunya Bapak Fauzi yang berjudul Pendidikan Komunikasi Anak Usia Dini bahwa komunikasi adalah cara paling efektif dilakukan. Komunikasi yang baik ini dapat terjalin antara ibu dan ayah yang saling berdiskusi apabila hendak menanamkan sikap baik pada anak, sehingga keduanya akan memberikan respon positif secara imbang dan anak dapat cepat memahaminya karena merasa mendapat dorongan positif dan dukungan dari keduanya secara optimal dalam melakukan sesuatu melalui komunikasi baik yang diberikan.
- b. Hubungan harmonis dalam keluarga. Hubungan harmonis yang terjalin antara ayah dan ibu dalam keluarga akan memberikan dampak yang positif dalam tumbuh kembang anak, sehingga anak merasa nyaman dan aman apabila berada dalam lingkungan keluarga

dan tidak ada rasa canggung anak terhadap keduanya, sebab anak dapat merasakan emosi yang ada di lingkungannya. Sama halnya apabila hubungan tidak harmonis antar anggota keluarga maka anak akan merasa kesulitan untuk terus berkembang karena kondisi keluarga menurut anak itu kurang aman dan nyaman, maka tumbuh kembang anak akan kurang maksimal terutama dalam hal kemandiriannya. Seperti yang diungkapkan oleh Muhammad Irwan Syah dalam jurnalnya yang berjudul Pengaruh Pemberian Reward Dengan Model Tabungan Kepingan Terhadap Kepatuhan Anak Usia Dini bahwa respon yang positif pada anak usia dini akan menciptakan suasana yang nyaman dan aman dalam keluarga, dimana akan membuat perasaan anak menjadi senang dan tidak canggung terhadap orang tuanya.

## 2. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat dari penanaman kemandirian anak usia dini di lingkungan keluarga adalah:

- a. Kurangnya rasa percaya diri pada anak usia dini. Jadi, adanya rasa kurang percaya diri maka anak akan terbatas dalam melakukan sesuatu, sehingga proses kemandirian anak akan berjalan lambat ataupun kurang maksimal. Maka dengan demikian anak perlu mendapat dorongan kepercayaan dari orang lain terutama dalam lingkungan keluarganya, karena untuk dapat membantu anak dalam melalui proses tumbuh kembangnya terutama dalam hal kemandirian.
- b. Sikap manja anak usia dini. Sikap manja anak yaitu dimana anak terlalu nyaman dengan gaya terlalu dimanjakan dalam keluarga sehingga anak tidak mau lepas dari orang tuanya, tidak mau melakukan kegiatan sederhana yang sudah disiapkan oleh orang tua untuk melatih kemandiriannya. Maka dengan demikian lingkungan keluarga hendaknya mampu memberikan peluang kepada anak untuk dapat melakukan tugasnya terutama dalam hal kemandirian.

- c. Takut gagal. Rasa takut gagal yang dimiliki oleh anak usia dini biasanya terjadi karena apabila anak melakukan sesuatu belum berhasil maka akan mendapat respon yang negatif dari lingkungannya, sehingga anak akan takut untuk mengulangi melakukan tugas kemandiriannya sendiri. Dari rasa takut gagal tersebut anak juga takut mengecewakan orang tuanya apabila tidak berhasil melakukan tugasnya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang sudah peneliti lakukan tentang Penanaman Kemandirian Anak Usia Dini (Studi Pada Keluarga Di Desa Karangsembung Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap) dapat ditarik kesimpulan bahwa secara keseluruhan penanaman kemandirian pada anak usia dini dalam keluarga di lingkungan Desa Karangsembung Kecamatan Nusawungu sudah cukup dikatakan berjalan dengan baik. Sebab anak usia dini bahwa anak dikatakan mandiri apabila ia memenuhi indikator mampu mengambil keputusan untuk bertindak, memiliki rasa tanggung jawab dan tidak bergantung pada orang lain, melainkan percaya pada dirinya sendiri. Hal tersebut dibuktikan dengan tumbuh kembang kemandirian anak usia dini di lingkungan tersebut. Kemandirian tersebut terbentuk atas dasar upaya yang telah dilakukan oleh keluarganya terkhusus orang tua dalam memberikan waktu terbaik untuk anak usia dini, menerapkan kedisiplinan, menanamkan pembiasaan yang positif, menerapkan tanggung jawab dan pemberian reward sebagai bentuk apresiasi yang membangun semangat anak usia dini dalam mengembangkan kemandiriannya

Hal yang menghambat dalam proses penanaman kemandirian anak usia dini (Studi pada keluarga di desa Karangsembung Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap) adalah adanya rasa kurang percaya diri pada anak usia dini, sikap manjanya anak dan rasa takut gagal pada diri anak. Hal yang demikian akan menghambat tumbuh kembang kemandirian anak usia dini. Sehingga dari lingkungan sekitar terutama lingkungan keluarga harus peka terhadap apa yang dirasakan oleh anak, sehingga hambatan tersebut dapat diminimalisir atau bahkan dapat dihindari guna pengoptimalan dalam penanaman kemandirian pada anak usia dini.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti antara lain:

### **1. Bagi Orang Tua**

Disarankan orang tua untuk terus memperhatikan tumbuh kembang anak sesuai dengan tingkat usianya terutama dalam hal kemandirian dan lebih bersabar untuk menghadapi anak. Karena dengan perhatian yang optimal dan dengan rasa sabar akan menghindari dari hal-hal yang tidak diinginkan oleh orang tua dan kemandirian anak akan diterima secara maksimal oleh anak.

### **2. Bagi Masyarakat**

Disarankan bagi masyarakat untuk dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan bacaan pengetahuan mengenai pentingnya pendampingan terhadap kemandirian anak usia dini.

### **3. Bagi Peneliti**

Disarankan bagi peneliti untuk lebih menambah wawasan, pengalaman dan pemahaman tentang menanamkan kemandirian anak usia dini khususnya di lingkungan keluarga.

## **C. Kata Penutup**

Puji syukur kepada Allah SWT. Karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Rasulullah SAW yang telah menjadi suri tauladan serta pemberi cahaya bagi umat islam di seluruh dunia. Semoga kita semua mendapatkan syafa'atnya di hari kiamat. Aaaaamiin.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya peneliti berikan kepada dosen pembimbing yang telah berkenan mencurahkan tenaga, pikiran serta ilmu yang luar biasa dalam membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga amal baiknya mendapat balasan yang jauh lebih dari Allah SWT. Selanjutnya peneliti juga memohon maaf yang sebesar-

besarnya atas segala kekurangan dalam penulisan skripsi ini karena keterbatasan kemampuan yang peneliti miliki. Maka dengan demikian peneliti dengan senang hati untuk menerima kritik dan saran yang membangun guna memperbaiki penulisan skripsi ini supaya menjadi lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada orang lain.



## DAFTAR PUSTAKA

- Affrida, Ervin Nurul. "Strategi Ibu Dengan Peran Ganda Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 1 No. (2017).
- Anggraini, Anatasia Dwi. "Kompetensi Guru Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak* Vol. 3 No. (2017).
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Ariifin, Samsul. "Penanaman Karakter Mandiri Di SD Negeri 3 Gondanglegi Kulon Tahun Ajaran 2017/2018." *Jurnal Pendidikan* Vol. 1, No (2018).
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Pendidikan, Rev. Ed.* Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Atik Yuliani, Ahmad Hufad, Sardin. "Penanaman Nilai Kemandirian Anak Usia Dini." *Jurnal PAUD* Vo. 1, No. (2018).
- Chairilisyah, Daviq. "Analisis Kemandirian Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 3 No. (2019).
- Desi Ranita Sari, Amelia Zainur Rosyidah. "Peran Orang Tua Pada Kemandirian Anak Usia Dini." *Pendidikan* Vol. 3 No. (2019).
- Fauzi. *Menguatkan Peran Keluarga Dalam Ekosistem Pendidikan*. Purwokerto: CV Rumah Kreatif Wedas Kelir, 2021.
- . *Pendidikan Komunikasi Anak Usia Dini*. Purwokerto: STAIN Press, 2013.
- Fitroh, Muh dan Lutfiah. *Metodologi Penelitian, Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, & Studi Kasus*. Jawa Barat: CV Jejak, 2017.
- Hidayatullsnaeni, Nurul. "Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Perkembangan Anak." *Pendidikan* 3 (2021).
- Indonesia, Departemen Agama Republik. *Al-Qur'an Terjemahan Dan Tafsir*. Surabaya: Al-Hidayah, 2016.
- Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Kedua. Jakarta: Balai Pustaka, 1997.
- Khorida, Muhammad Fadillah dan Latifu. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Konsep Dan Aplikasinya Dalam PAUD*. Jogjakarta: ARRUZ MEDIA, 2013.

- Khotimah, Ihda A'yuni. "Disiplin Pada Anak Usia Dini." *Qurrod* Vol 1 (2019): hlm 104.
- Krobo, Andrianus. "Kemandirian Anak Mengurus Diri Sendiri Dikembangkan Melalui Metode Pembiasaan." *Jurnal PAUD* Vol 3, no. No 2 (2021): 70–71.
- Mariana Ikun RD Pareira, Naomi Habi Atal. "Peningkatan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Bercerita." *PG-PAUD Trunojoyo Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* VOL. 6 Nom (2019): 35–42.
- Moleong, Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Nasional, Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Rosmaya, Edi Hendri Mulyana, Tri Lestari. "Upaya Pengembangan Kemandirian Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran Kelompok A RA RAIHAN PERSIS 27 Kecamatan Cihideung." *Jurnal PAUD Agapedia* VOL 3 No 1 (2019): 78.
- Rustanto, Bambang. *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Sa'diyah, Rika. "Pentingnya Melatih Kemandirian Anak." *Jurnal Kordinat* XVI, No.1 (2017).
- Sahrip. "Pengaruh Interaksi Dalam Keluarga Dan Percaya Diri Anak Terhadap Kemandirian Anak." *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University* Vol. 1 No. (2017).
- Sari, Desi Ratna. "Peran Orang Tua Pada Kemandirian Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan* Vol. 3 No. (2019).
- Silvia Anggraini, Joko Siswanto. "Analisis Dampak Pemberian Reward Dengan Punishment Bagi Siswa SD N Kaliwiru Semarang." *Mimbar PGSD Undiksha* Vol. 7 No. (2019).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Susanto, Ahmad. "Memahami Perilaku Kemandirian Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan* Vol. 3 No. (2017).

Syah, Muhammad Erwan. "Pengaruh Pemberian Reward Dengan Model Tabungan Kepingan Terhadap Kepatuhan Anak Usia Dini." *Penelitian Pendidikan* Vol. 1, No (2020).

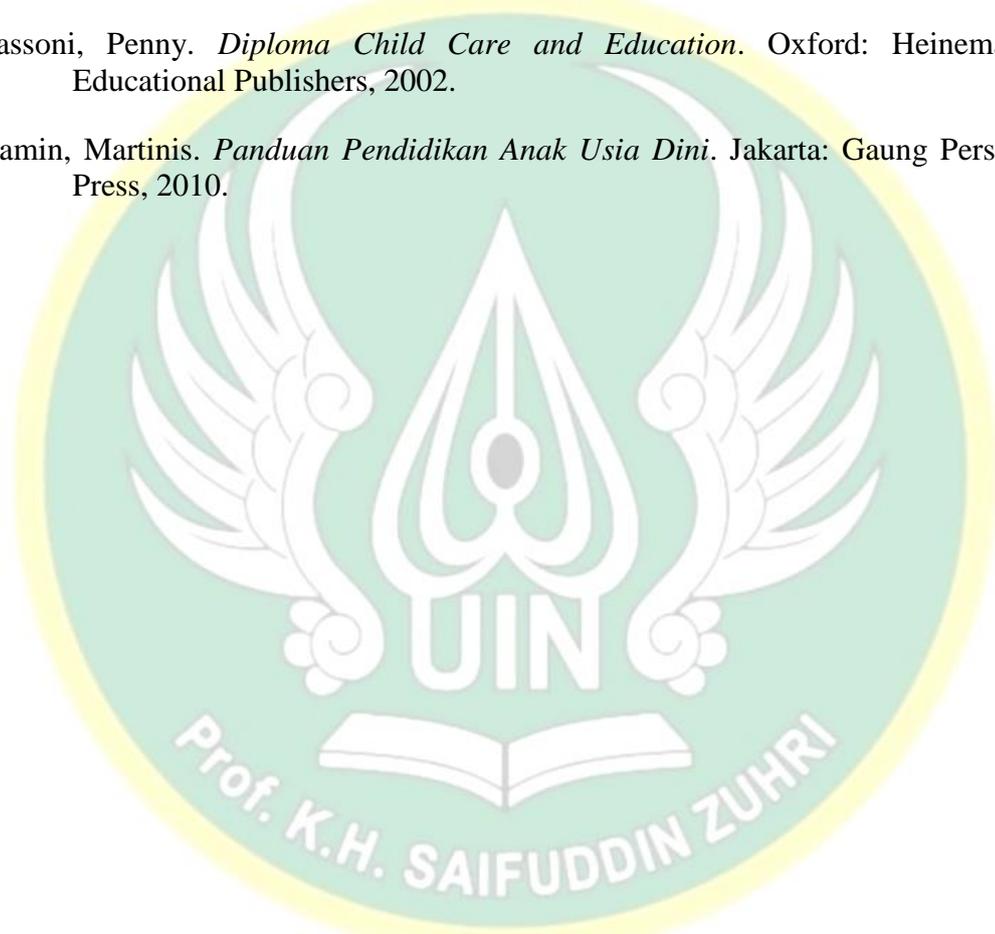
Syaifah Lisrayanti, Fidesrinur. "Penanaman Kemandirian Pada Anak Di Sekolah." *Jurnal AUDHI* 2 (2018).

Syarbini, Amirullah. *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*. Yogyakarta: ARRUZ MEDIA, 2016.

Tanzeh, Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis*,. Yogyakarta: Teras, 2011.

Tassoni, Penny. *Diploma Child Care and Education*. Oxford: Heinemann Educational Publishers, 2002.

Yamin, Martinis. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2010.



LAMPIRAN – LAMPIRAN



*Lampiran 1*

**INSTRUMEN WAWANCARA**

1. Apa saja upaya yang keluarga lakukan dalam menanamkan kemandirian anak usia dini ?
2. Mengapa orang tua memilih upaya tersebut dalam menanamkan kemandirian anak di lingkungan keluarga?
3. Hambatan apa saja yang terjadi ketika menanamkan kemandirian anak di lingkungan keluarga?
4. Bagaimana cara orang tua dalam membagi waktu untuk menanamkan kemandirian anak?

**Hasil Wawancara Yang Peneliti Lakukan Dengan Orang Tua**

Hasil wawancara dengan ibu Zakki pada tanggal 11 April 2022

Ibu dari anak yang bernama kholidatul

Pewawancara	Narasumber
Apa saja upaya yang keluarga lakukan dalam menanamkan kemandirian anak usia dini ?	Meluangkan waktu bagi saya adalah waktu yang paling longgar digunakan untuk anak, walaupun terkadang saya juga memanfaatkan waktu sebelum dan sesudah saya melakukan tugas rumah tangga maka saya sebaik mungkin untuk memberikan pengetahuan kepada anak tentang pentingnya kemandirian.
Mengapa orang tua memilih upaya tersebut dalam menanamkan kemandirian anak di lingkungan keluarga?	Alasan saya memilih upaya tersebut karena saya menginginkan anak saya tidak merasa dipaksa oleh saya untuk bisa mandiri.
Hambatan apa saja yang terjadi ketika menanamkan kemandirian anak di lingkungan keluarga?	Masalah yang saya hadapi itu terkadang anak tidak mau nutur apa yang saya katakan, mungkin karena saya kurang waktu bersama anak jarang ngobrol sama anak, waktu saya sehari-hari sudah untuk bekerja.

Bagaimana cara orang tua dalam membagi waktu untuk menanamkan kemandirian anak?	cara saya membagi waktu itu dengan memanfaatkan waktu luang saya semaksimal mungkin untuk berkomunikasi dengan anak, mengajak anak untuk bermain dan membersihkan rumah serta sedikit meluangkan waktu sebelum melakukan tugas keluarga.
---	--

Wawancara dengan bu Siti pada 11 April 2022

Ibu dari anak yang bernama Nayla

Pewawancara	Narasumber
Apa saja upaya yang keluarga lakukan dalam menanamkan kemandirian anak usia dini ?	Saya menanamkan kemandirian kepada anak saya dengan membiasakan sehari-hari seperti membaca doa dan menggosok gigi sebelum tidur, merapikan tempat tidur setelah bangun tidur, mencuci tangan sebelum makan, serta kegiatan yang lainnya terutama dalam hal mengurus diri sendiri anak.
Mengapa orang tua memilih upaya tersebut dalam menanamkan kemandirian anak di lingkungan keluarga?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. saya memilih cara tersebut anak mampu terbiasa dengan mengerjakan pekerjaannya tanpa bantuan orang lain dan lama kelamaan anak mulai mampu mandiri dengan sendirinya.</li> <li>2. Sebagai tanda karena anak saya sudah bisa melakukan hal mandiri khususnya pada perawatan diri sendiri saya biasanya memberikan sebuah hadiah sebagai dorongan untuk memotivasi anak agar mendorong anak melakukan peningkatan kemandirian yang lain.</li> <li>3. Kalo saya menyemangati anak saya dengan memberikan pujian saat anak sudah bisa melakukan kemandirian untuk diri sendiri seperti anak mampu makan sendiri, maka</li> </ol>

	saya memberikan pujian kepada anak saya dengan kata “pinternya anak ibu, anak ibu hebat yah udah bisa makan sendiri”
Hambatan apa saja yang terjadi ketika menanamkan kemandirian anak di lingkungan keluarga?	saat awal-awal saya menerapkan pembiasaan anak saya belum begitu menerimanya karena anak saya terbiasa dimanjakan oleh saya tapi lama kelamaan anak saya sudah mau dan mengerti untuk melakukan sesuatu hal dengan mandiri tanpa bantuan orang lain.”
Bagaimana cara orang tua dalam membagi waktu untuk menanamkan kemandirian anak?	saya membagi waktunya saat waktuluang saya gunakan semaksimalandi untuk meluangkan waktu bersama anak dengan memberi contoh, pengertian serta motivasi kepada anak saya agar mau mandiri.

Wawancara dengan ibu Turiyah pada 12 April 2022

Ibu dari anak yang bernama Yusuf

Pewawancara	Narasumber
Apa saja upaya yang keluarga lakukan dalam menanamkan kemandirian anak usia dini ?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk melatih kemandirian anak saya memanfaatkan waktu senggang di waktu sebelum dan setelah bekerja, tetapi saya lebih banyak menggunakan waktu libur saya untuk bersama anak walupun hanya di rumah saja.</li> <li>2. Saya menerapkan kedisiplinan kepada anak memberitahu mana yang baik dan mana harus dilakukan dan mana yang harus ditinggalkan, contohnya anak saya harus disiplin dalam hal berpakaian, setelah baju kotor harus dimasukan pada tempat yang seharusnya dan bergegas untuk mandi</li> </ol>

<p>Mengapa orang tua memilih upaya tersebut dalam menanamkan kemandirian anak di lingkungan keluarga?</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Alasan saya ya karena dengan cara seperti itu anak bisa lebih menerima mencerna dengan mudah apa yang saya perintahkan kepada anak saya agar anak saya bisa melakukan apa yang saya perintahkan.</li> <li>2. Menerapkan tanggung jawab kepada anak saya sangatlah penting, saya mulai membiaskan anak untuk tanggung jawab dalam hal seperti merapikan mainannya kembali setelah selesai main, menyelesaikan pekerjaannya tanpa bantuan orang lain selagi itu dirasa anak masih bisa menyelesaikan tugasnya sendiri</li> </ol>
<p>Hambatan apa saja yang terjadi ketika menanamkan kemandirian anak di lingkungan keluarga?</p>	<p>masalah yang saya alami itu anak saya moodnya yang terkadang baik dan banyak kurangnya makanya saya berusaha untuk sabar menghadapi anak karena mood anak yang tiba-tiba berubah yang tadinya mau tiba-tiba tidak mau.</p>
<p>Bagaimana cara orang tua dalam membagi waktu untuk menanamkan kemandirian anak?</p>	<p>cara saya membagi waktu itu dengan memanfaatkan waktu luang saya semaksimal mungkin untuk berkomunikasi dengan anak, mengajak anak untuk bermain dan membersihkan rumah serta sedikit meluangkan waktu sebelum melakukan tugas keluarga.</p>

*Lampiran 2*

**DOKUMENTASI**



*Pengumpulan data dari Pos Yandu*



*Wawancara dengan ibu Turiyah*



*Wawancara dengan Bu Zakki*



*Wawancara dengan Bu Siti*



*Kegiatan yusuf memasang kancing baju*



*Yusuf sudah bisa mengambil makanan sendiri*



*Yusuf sudah bisa memakai sepatu sendiri*





*Nayla belajar memasang kancing bajunya sendiri*



*Nayla makan tanpa bantuan orang tua*



*Kholidatul makan tanpa bantuan orang tua*



*Kholidatul membersihkan sisa makanan yang tercecer*

## BUKTI SURAT



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.ainpurwokerto.ac.id

Nomor : B- /In.17/FTIK.J..<sup>1)</sup>/PP.00.9/...<sup>2)</sup>/...<sup>3)</sup> Purwokerto, **26 November 2021**  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada Yth.  
Bapak Muswanto  
**di Tempat**

**Assalamu'alaikum Wr.Wb.**

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Fita Enjelita
2. NIM : 1817406060
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan/Prodi : PIAUD / FTIK
5. Tahun akademik : 2021

Memohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Anak Usia Dni dan orang tua
2. Tempat/Lokasi : Desa Karangsembung RT 05 RW 03 Kecamatan Nusawungu
3. Tanggal obsevasi : 27 Oktober 2021

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

**Wasalamu'alaikum wr. wb.**

A.n. Wakil Dekan I  
Ketua Jurusan PIAUD

Dr. Heru Kurniawan, M.A  
NIP: 19810322 200501 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP  
KECAMATAN NUSAWUNGU  
**DESA KARANGSEMBUNG**

Jl. Atmo Sumitro No. 236

**CILACAP**

Kode Pos 53283

Kode Desa : 3301052008

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 145 / 137 / 2008

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Karangsembung Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

N a m a	: FITA ENJELITA
NIM	: 1817406060
Jurusan	: Pendidikan Madrasah
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester	: 8

Telah melakukan observasi di Desa Karangsembung Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap guna penulisan skripsi yang berjudul *Penanaman Kemandirian Anak Usia Dini ( Studi Pada Keluarga Di Desa Karangsembung Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap )* dari tanggal 25 Maret – 20 April 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karangsembung, 25 April 2022  
Kepala Desa Karangsembung



PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP  
KECAMATAN NUSAWUNGU  
KEPALA DESA  
KARANGSEMBUNG  
TARMAN

SURAT KETERANGAN  
Nomor: 017/KS/11/1/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini ketua RT 5 Desa Karangsembung menerangkan dengan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Fita Enjelita  
NIM : 1817406060  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Semester : 8

Telah melakukan observasi di Desa Karangsembung RT 5 RW 3 Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap guna penulisan skripsi yang berjudul *Penanaman Kemandirian Anak Usia Dini (Studi Pada Keluarga Di Desa Karangsembung Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap)* dari tanggal 25 Maret – 20 April 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya .

Karangsembung, 25 April 2022

Ketua RT



Muswanto



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. B.1272/Un.19/FTIK.J...PIAUD.../PP.05.3/...4.../2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

**PENANAMAN NILAI KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI (STUDI PADA KELUARGA DI DESA KARANGSEMBUNG KECAMATAN NUSAWUNGU)**

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Fita Enjelita  
NIM : 1817406060  
Semester : 8  
Jurusan/Prodi : PIAUD

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 7 Januari 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 5 April 2022

Mengetahui,  
Ketua Jurusan/Prodi PIAUD



Dr. Heru Kurniawan, M.A  
NIP: 19810322 200501 1 002

Penguji

Dr. Heru Kurniawan, M.A  
NIP: 19810322 200501 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN**  
**No.1516/UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/4/2021**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Fita Enjelita  
NIM : 1817406060  
Prodi : PIAUD

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : Rabu, 13 April 2022  
Nilai : A- (85)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 13 April 2022

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
Website: <http://ib.uinsaizu.ac.id>, Email: [lib@uinsaizu.ac.id](mailto:lib@uinsaizu.ac.id)

**SURAT KETERANGAN WAKAF**

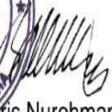
Nomor : B-1653/Un.19/K.Pus/PP.08.1/6/2022

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : FITA ENJELITA  
NIM : 1817406060  
Program : SARJANA / S1  
Fakultas/Prodi : FTIK / PIAUD

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 10 Juni 2022  
Kepala,  
  
Aris Nurohman





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN LULUS MUNAQASYAH SKRIPSI**  
NOMOR : B.m.107/Un.19/D.FTIK/PP.06.3/06/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan dengan sesungguhnya :

Nama : Fita Enjelita  
NIM : 1817406060  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Tahun Akademik : 2021/2022

Saudara tersebut benar-benar sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan telah **Lulus** mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi pada tanggal 16 Juni 2022 dan bagi saudara tersebut diatas berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya serta surat keterangan ini berlaku sampai dengan diterbitkannya Ijazah.

Purwokerto, 23 Juni 2022  
An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah



Ali Muhdi

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Data Pribadi

1. Nama : Fita Enjelita
2. Tempat/Tgl. Lahir : Cilacap, 19 Februari 2001
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Warga Negara : Indonesia
6. Alamat : Jl. Rejasemita Dusun Sidasari Desa Karangsembung Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap
7. Nama Ayah : Ahmad Gampang Riyadi
8. Nama Ibu : Kaminem
9. Nama Suami : -
10. Nama Anak : -

### B. Pendidikan Formal

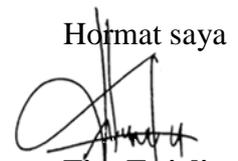
1. MI Ma'arif NU 03 Desa Karangsembung
2. MTs Darussalam Nusawungu
3. MA AT-TAQWA Nusawungu
4. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

### C. Pengalaman Organisasi

1. Pramuka MA AT-TAQWA Nusawungu
2. PR. IPPNU Desa Karangsembung
3. PAC IPPNU Kecamatan Nusawungu
4. PC IPPNU Kabupaten Cilacap

Demikian biodata penulis semoga dapat menjadi perhatian dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat saya



**Fita Enjelita**  
**1817406060**